

**PESAN DAKWAH GRUP HADRAH AT-TAQWA  
DESA LOKASI BARU, KECAMATAN AIR PERIUKAN,  
KABUPATEN SELUMA**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**YULIANA**  
**NIM. 1516310025**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020 M/1441H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: Yuliana, NIM: 1516310025 yang berjudul "Pesannya Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma." Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suwarjin, M.A.  
NIP. 196904021999031004

Dr. Japarudin, M.Si  
NIP. 198001232005011008

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Mtria, S.Ag, M.Si

NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276, 51171-51172-53879, Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iaibengkulu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi atas nama: **YULIANA NIM: 1516310025** yang berjudul **“Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma”**. Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *Munaqasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 Januari 2020

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 30 Januari 2020



**Dr. Suhayman, M.Pd**  
NIP. 196802191999031003

**Sidang Munaqasyah**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Suwarjin, M.A**  
NIP. 196904021999031004

**Dr. Japarudin, M.Si**  
NIP. 198001232005011008

Penguji I

Penguji II

**Emzinetri, M.Ag**  
NIP. 197105261997032002

**Wira Hadi Kusuma, M.Si**  
NIP. 198601012011011012

## MOTO

**Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S.Ash Shaff 2-3)**

*Semangatlah menjalani hari ini, jangan risaukan kesalahan kemarin cukup jadikan itu sebagai pelajaran agar tidak terulang kembali di hari yang akan datang. Karena kesalahan untuk diperbaiki bukan untuk dilakukan kembali. (Yuliana)*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayangnya. Dengan tulus kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang aku cintai dengan sepenuh hati :

- ❖ Tak ada kata yang bisa ku ucapkan, tak ada perbuatan yang bisa ku lakukan tanpamu Bapakku (Khoirun Harahap) dan Mamak ku (Nurasiah Siregar) tercinta, yang telah berusaha untuk memenuhi segala biaya dan kebutuhanku sehingga terselesaikan karya kecilku ini, keberhasilanku adalah kesuksesan kalian dalam mendidik dan membimbingku. Trima kasih Bapak & Mamak ku.
- ❖ Untuk adikku (Sherliana Harahap, Neni Putriani Harahap, Tama Rona Riski Harahap), yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan ku. Kalian adalah cerminan untukku tetap semangat menapaki kehidupan yang sulit kujalani.
- ❖ Untuk Muhammad Abdur Rohim, Rindah Febriani Harahap, Siti Rahmawati, Rahma Harahap, Shelly Furqan, Intan Kesuma Bangsawan, Eti Nursifa, Nourma Handayani, Winda Cincau, Anggun Mona Ranti, Yesi, Irfan Kaholis, Wanfau dan seluruh sahabatku terkhusus mahasiswa KPI IAIN Bengkulu angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan untukku. Selalu setia mendengar keluh kesahku, menguatkan ku, membantuku dalam hal apapun.
- ❖ Khusus untuk Pembimbing Akademik ku bapak Moch. Iqbal, pembimbing skripsi I bapak Suwarjin, pembimbing skripsi II Bapak Japarudin, Kajur Dakwah Ibu Rini Fitria dan ketua Prodi KPI Bapak Wira Hadi Kusuma serta seluruh dosen beserta staf yang ada di lingkungan FUAD. Terima kasih saya ucapkan atas semua kesabaran dan keikhlasan serta dorongan selama ini telah membuat semuanya bermakna. Semoga semua kebaikan bapak ibu dibalas oleh Allah SWT.
- ❖ Almamater tercintaku dan teman-teman ku dimanapun berada yang sedang berjuang menyelesaikan tugas akhirnya semoga diberikan kelancaran oleh Allah SWT amin..

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Koordinator serta Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 30 Januari 2020

Saya yang menyatakan



## ABSTRAK

Yuliana, NIM 1516310025. Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

Aktivitas dakwah pada perkembangannya bisa dilakukan dengan berbagai media. Setiap proses dakwah memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah tersampaikan dengan baik. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara ceramah di atas mimbar akan tetapi menggunakan teknik-teknik yang efektif dan lebih variatif. Seperti yang dilakukan oleh grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru, yaitu menyampaikan dakwah melalui grup musik dan syair-syair religi. Pada skripsi ini terdapat tiga permasalahan utama yang diteliti, yaitu: bagaimana pesan dakwah yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa, metode apa yang digunakan dan apa saja efek dakwah grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pesan dakwah, metode dakwah dan efek dakwah dari grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan utama penelitian (*key informant*) penelitian yaitu; ketua grup Hadrah At-Taqwa, anggota grup Hadrah At-Taqwa, dan masyarakat desa Lokasi Baru. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pesan dakwah yang disampaikan grup Hadrah At-Taqwa meliputi aspek Akidah, Syari'ah dan Akhlak. Metode dakwah yang dilakukan melalui seni musik dengan menggunakan metode *bil lisan* dan *bil hal*. Penyampaian pesan dakwah melalui seni tersebut memberikan efek dakwah kognitif, afektif dan behavioral kepada masyarakat desa Lokasi Baru.

Kata kunci : Dakwah, Tauhid, Akhlak Metode, dan Efek Dakwah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.” Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Terima kasih kepada kedua orangtua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung selama penulis menuntut ilmu di IAIN Bengkulu. Ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

4. Wira Hadi Kusuma, S.Sos., M.S.I Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
5. Dr. Suwarjin, M.A pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Dr. Japarudin, M.Si Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan masukan dengan penuh kesabaran.
7. Moch.Iqbal, M.Si Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam melaksanakan aktifitas perkuliahan.
8. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
9. Staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Staff dan karyawan perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan referensi.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka, serta grup hadrah At-Taqwa yang telah bersedia mejadi objek penelitian.
12. Seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bengkulu, 30 Januari 2020  
Penulis

Yuliana  
NIM. 1516310025

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	ii
MOTO.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Tentang Pesan Dakwah .....	11
1. Pengertian Pesan .....	11
2. Pesan Dakwah .....	13
3. Jenis Pesan Dakwah .....	19
B. Kajian Tentang Dakwah.....	25
1. Pengertian Dakwah .....	25
2. Dasar Dakwah .....	28
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	29
4. Hakikat Dakwah.....	33
5. Nilai-Nilai Dakwah.....	33
6. Istilah Nama Dakwah.....	35
7. Fungsi Dakwah.....	36
C. Kajian Tentang Efek Dakwah.....	39
D. Kajian Tentang Seni Hadrah .....	42

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Penjelasan Judul Penelitian .....	45
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	46
D. Informan Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data .....	51
H. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	53
1. Sejarah Desa.....	53
2. Letak Demografis.....	54
3. Keadaan Penduduk.....	55
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	56
5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	57
6. Kondisi Sosial Keagamaan.....	57
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	58
1. Sejarah Singkat Grup Hadrah At-Taqwa .....	56
2. Visi dan Misi Grup Hadrah At-Taqwa.....	60
3. Struktur Orgaisasi Grup Hadrah At-Taqwa .....	61
4. Data Anggota Grup Hadrah At-Taqwa .....	61
5. Jenis Atau Nama Alat Musik Yang Dimainkan .....	63
6. Lagu-Lagu Atau Syair Yang Dinyanyikan.....	63
7. Pertunjukan Hadrah At-Taqwa.....	64
8. Pelaksanaan Kegiatan Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru .....	65
C. Profil Informan.....	66
D. Pemaparan Hasil.....	67
1. Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru .....	62
2. Metode Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa .....	75
3. Efek Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa.....	82
4. Pemahasan.....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Jumlah Penduduk Desa Lokasi Baru .....	55
Tabel II Daftar Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Lokasi Baru.....	56
Tabel III Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	57
Tabel IV Nama-Nama Anggota Grup Hadra At-Taqwa.....	62
Tabel V Lagu-Lagu yang dinyanyikan Grup Hadrah At-Taqwa .....	63
Tabel VI Profil Informan Penelitian .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 5	Blangko Judul
Lampiran 6	Bukti Menghadiri Seminar Proposal
Lampiran 7	Bukti Menghadiri Sidang Munaqasyah
Lampiran 8	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 9	Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
Lampiran 10	Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
Lampiran 11	Surat Keputusan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
Lampiran 12	Surat Keterangan Penelitian.
Lampiran 13	Biografi Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Musik merupakan satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.<sup>1</sup> Musik tersusun atas bunyi, sunyi dalam alur dan waktu tertentu. Sebagai salah satu elemen penting, bunyi umumnya diindrai dengan pendengaran.<sup>2</sup> Musik dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran dakwah Islam, karena merupakan salah satu media yang dapat mempermudah penyampaian pesan- pesan dakwah kepada masyarakat. Musik bermanfaat sebagai media penghibur, karenanya banyak orang memilih mendengarkan lagu ketika sedang banyak masalah atau istilah anak muda kini galau. Hal demikianlah yang mendorong para pecinta seni musik membuat karya dengan meyisipkan pesan-pesan dakwah di dalamnya. Cara seperti ini menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk digunakan sebagai salah satu cara berdakwah. Selain itu, cara ini juga tergolong tidak terlalu memaksa orang dan juga pesan dakwah yang ada di dalamnya mungkin akan cepat di tangkap dan diserap oleh pendengar.

Dakwah menggunakan musik yang berisi syiar Islam tidak dimaksudkan untuk mengajak orang berubah langsung secara tegas, akan tetapi dengan ajakan yang sederhana. Ketika seseorang mendengarkan sebuah lagu berarti secara tidak langsung ia akan menyerap isi pesan yang

<sup>1</sup> Fathur Rasyid."Cerdaskan Anakmu Dengan Music".(DIVApress; Agustus, 2010), hlm.

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 13

tersirat dalam lagu, begitupun sebaliknya, jika orang tidak menyukainya, ia bisa saja dan tidak merugikan pihak yang membuat dan melantunkan lagu tersebut. Secara tidak langsung dakwah dengan cara ini sangat baik dan bisa di gunakan untuk saat ini serta tidak menimbulkan unsur paksaan hanya tergantung kepada orang yang mendengar atau menikmati musik yang berisi syiar Islam.

Menurut M.Arifin dakwah adalah sesuatu kegiatan, ajakan, baik berbentuk lisan maupun tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur-unsur paksaan.<sup>3</sup>

Dakwah melalui musik dilakukan dengan suatu karya yang baik dan mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan dengan mengikuti pesan yang disampaikan di dalam musik dan lirik lagu yang ada di musik tersebut. Seseorang secara tidak langsung akan terpengaruh dan termotivasi dengan apa yang didengarkannya, sehingga secara perlahan tersentuh hatinya untuk berubah kejalan yang lebih baik lagi.

Dunia musik saat ini tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam keanekaragaman bentuk dan jenisnya. Walaupun beragam dan berbagai jenis musik, jarang penyayi atau grup musik yang turut serta

---

<sup>3</sup> M. Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 19

berkiprah dibidang keagamaan. Hanya beberapa musisi yang ikut serta melahirkan karya-karya yang bernilai religius. Seperti grup Hadrah At-Taqwa yang terkenal di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan ciri khas musik dan syair-syair religi dengan nuansa Islam yang sangat menenangkan jiwa para pendengarnya. Kebanyakan orang yang mendengarkan musik dan syair-syairnya merasa sejuk dan damai di hati karena tersentuh oleh pesan yang di sampaikan.

Seni musik grup Hadrah At-Taqwa yang merupakan kesenian tradisional beranggotakan 18 orang yang bertempat tinggal di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Grup Hadrah At-Taqwa sudah terbentuk sejak tahun 2015 yang bertujuan untuk melestarikan kembali seni dengan nuansa Islami, berpedoman pada Alqur'an seperti pada surat Al Ahzab ayat 56. Grup Hadrah At-Taqwa menampilkan lagu-lagu Islami yang dijadikan media untuk mensyiarkan, mengajak dan mengamalkan kebenaran yang sesuai dengan ajaran agama Islam, melalui perpaduan berbagai alat musik rebana, gitar, ketipung, marawis, tamborin yang bernada teratur dan dikemas semaksimal mungkin agar mudah didengar dan diterima oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Grup hadrah At-Taqwa memiliki latar belakang ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah lewat seni musik. Pesan- pesan yang disampaikan melalui grup hadrah tersebut dapat menambahkan

---

<sup>4</sup> Narasumber, Ketua Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, 2019.

pemahaman atau pengetahuan agama bagi pendengarnya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa pesan dakwah yang disampaikan grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru?
2. Bagaimana metode penyampaian pesan dakwah grup Hadrah At-Taqwa kepada masyarakat desa Lokasi Baru?
3. Apa efek pesan dakwah grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru kepada masyarakat desa Lokasi Baru?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas pesan dakwah mencakup pesan Akidah, Syariah dan Akhlak yang diidentifikasi melalui syair lagu.
2. Metode dakwah grup Hadrah At-Taqwa diidentifikasi melalui syair, perilaku dan pemilihan kesenian sebagai media dakwah.

3. Efek dakwah dibatasi efek pada pemahaman dan pengamalan keagamaan serta perubahan sosial masyarakat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pesan dakwah yang disampaikan oleh grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru melalui syair dan musik berkaitan dengan aspek akidah, syari'ah dan akhlak.
2. Untuk menjelaskan bagaimana metode dakwah yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa dalam pembentukan akhlak masyarakat desa Lokasi Baru.
3. Untuk menjelaskan efek pesan dakwah yang disampaikan grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru kepada masyarakat desa Lokasi Baru.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi tentang pesan dakwah dan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberi pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan media dakwah Islam berupa seni

musik yang berisi syiar Islam yang mengandung nilai-nilai ke Islaman seperti grup Hadrah At- Taqwa desa Lokasi Baru.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Untuk menjelaskan kajian penelitian ini di antara penelitian-penelitian serupa yang sudah pernah dilakukan, maka disajikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dalam tema yang sama, yaitu :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Andra Zudantoro Nugroho tahun 2010 dengan judul “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah di dusun Plosokuning IV Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Pembahasan dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang bentuk pelaksanaan grup hadrah dalam mengembangkan kesenian Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan grup hadrah di dusun Plosokuning IV. Untuk mengetahui partisipasi grup hadrah dalam melaksanakan dakwah islam serta mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah melalui seni hadrah di dusun Plosokuning IV. Untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dakwah Islam melalui seni hadrah di dusun Plosokuning IV Minomartani Ngglik Sleman Yogyakarta ditemukan bahwa dalam aktivitas berkesenian grup hadrah pemuda Plosokuning IV dapat membantu mendorong dan mengembangkan kesenian yang berciri khas Islam dan tradisional sehingga dapat

menggantikan budaya yang terus berkembang pada saat ini khususnya untuk grup hadrah tersebut. Mereka cenderung lebih inisiatif dalam mengikuti perkembangan dunia, maka grup hadrah dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat mengupayakan langkah-langkah transformatif dalam berkesenian sehingga dapat beradaptasi dengan tuntunan perubahan. Yakni dengan mengembangkan lagu-lagu shlawat dan untuk lebih mengembangkan seni Islam. Partisipasi anggota grup hadrah dalam pelatihan yang masi eksis karena para anggota dalam mengikuti latihan masi bersemangat. Pola gerakan dakwah kultural ternyata relatif mampu menjadi solusi alternatif atas kebutuhan dunia moderen yang haus akan spritualitas dan dapat menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad untuk selalu bershalawat kepada beliau. Tanggapan masyarakat dengan keberadaan grup hadrah tersebut sangat mendukung sekali, karena grup hadrah pemuda Plosokuning IV sering menjuarai perlombaan sampai ditingkat provinsi, sehingga bisa mengharumkan nama dusun Plosokuning IV. Grup hadrah pemuda Plosokuning IV dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar bersama sebagai ajang bersosialisasi dengan masyarakat dan internalisasi nilai-nilai keutamaan hidup (Islami) ditengah-tengah keberagaman.<sup>5</sup>

Kedua skripsi yang ditulis oleh Arum Venti Veronika mahasiswa Program Studi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tahun 2016, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album

---

<sup>5</sup> Andra Sudantoro Nugroho, *Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

3 IN 1 Grup Musik Wali Band”. Pembahasan dalam skripsi ini untuk mengetahui secara keseluruhan pesan apa yang ada dalam lirik lagu cari berkah album 3 in 1 grup musik Wali Band. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah. Dengan subjek penelitian adalah para personel grup Wali Band dan objeknya adalah pada lirik lagu yang terdapat dalam album cari berkah. Metode teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.<sup>6</sup>

Ketiga skripsi Abdul Aziz, mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga lulusan tahun 2004, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Grup Nasyid Akustik Eling Karepe Yogyakarta”. Syair-syair yang diteliti oleh saudara Abdul Aziz ini berisikan pesan-pesan yang berhubungan dengan islami. Adapun isinya mengandung pesan dakwah berupa keimanan (Aqidah), budi pekerti (Akhlak), dan masalah ibadah (Syari’ah). Secara filosofi (gaya bahasa) yang terdapat dalam syair-syair grup nasyid eling karepe dalam penyampaiannya adalah menggunakan bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia. Penelitian yang diteliti oleh saudara Abdul Aziz ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Arum Venti Veronika, *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3in 1 Grup Musik Wali Band*, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2009.

<sup>7</sup> Abdul Aziz, *Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Grup Nasyid Eling Karepe*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Sedangkan yang diteliti penulis ini berjudul “Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma”. Pesan dakwah yang di sampaikan oleh grup Hadrah At-Taqwa menekankan pada pesan-pesan syair-syair lagu dan musik yang disatukan bertujuan untuk mengajak masyarakat desa Lokasi Baru mengarah kepada aspek Akidah, Syari’ah dan Akhlak, ajakan kepada kebaikan dan tentang makhluk ciptaan tuhan lainnya yang mengandung semangat atau motivasi spiritual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah lokasi penelitian, masalah yang dikaji dan objek penelitiannya.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal penelitian ini akan menguraikan tentang sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II: Bab kedua ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu Landasan Teori Kajian Tentang Pesan Dakwah, Kajian Tentang Dakwah, Kajian Tentang Efek Dakwah dan Kajian Tentang Seni Hadrah.

Bab III: Metode penelitian yang digunakan sebagai sarana untuk memperjelas, memperkuat serta memperoleh data-data yang valid. Metodologi ini terdiri dari sub bab yaitu: Jenis Penelitian, Penjelasan

Judul, Tempat Dan Waktu, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan Meliputi Deskripsi Wilayah Penelitian, Deskripsi Objek Penelitian, Profil Informan, Pemaparan Hasil Penelitian meliputi: Pesan dakwah, Metode dakwah dan Efek dakwah Grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru dan Pembahasan.

Bab V: Penutup yakni berisi Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Pesan Dakwah**

##### **1. Pengertian Pesan**

Secara etimologi dalam bahasa Inggris pesan disebut *message*. Dalam komunikasi pesan menjadi salah satu unsur penentu efektifitas tidaknya suatu tindak komunikasi. Bahkan unsur pesan menjadi unsur utama selain komunikator dan komunikan terjadinya komunikasi antar manusia. Tanpa adanya pesan maka tidak akan pernah terjadi komunikasi antar manusia.<sup>8</sup> Sedangkan secara terminologi pesan merupakan perintah, nasehat, permintaan, amanat yang akan disampaikan lewat orang lain.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>9</sup> Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.<sup>10</sup> Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima

Menurut Onong Uchjana Effendy, bahwa pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

---

<sup>8</sup> Jamiluddin Ritonga, *Tipologi Pesan Persuasif*, (Jakarta: Indeks, 2005), hlm. 01

<sup>9</sup> Hafid Cengara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 23

<sup>10</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 9

Lambang yang dimaksud disini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi jelas, karena hanya bahasa lah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.<sup>11</sup>

Pesan menurut Hoeta Soehoet, adalah hasil penggunaan akal budi yang disampaikan manusia ke manusia lain. Hasil penggunaan akal dan budi tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, abstrak yang berfungsi untuk mewujudkan pesan dari bentuk abstrak menjadi konkret adalah lambang komunikasi. Bettinghous berpendapat, pesan dibentuk atau dirancang melalui penggunaa sistem kode, yaitu sekelompok simbol dan sekelompok aturan yang tergabung menjadi unit-unit bermakna. Pesan menurut sendjaja berupa lambang-lambang atau tanda seperti kata tertulis atau secara lisan, gambar, angka. Sedangkan menurut Applbaum dan Anatol menyatakan pesan adalah pesan yang tersusun dari simbol-simbol, seperti bahasa verbal dan nonverbal yang mendatangkan makna dan respon tertentu.<sup>12</sup>

Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk baik lisan maupun tulisan. Pesan mempunyai tiga komponen makna symbol, yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan, Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa) yang mempersentasikan obyek, gagasan dan perasaan, baik ucapan

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rodakarya, 1994), hlm. 18

<sup>12</sup> Jamaluddin Ritonga, *Tipologi Pesan Persuasive*, (Jakarta: Indeks, 2005), hlm. 1

(perkataan, wawancara, diskusi, ceramah dan sebagainya). Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (ancungan jempol, anggukan kepala, senyum, tatap muka dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, filem dan sebagainya.

## **2. Pesan Dakwah**

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'u. Sumber utamanya adalah Alqur'an dan Hadits yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang dai harus cocok dengan bidang keahliannya juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi maddap (materi dakwah) adalah ajaran agama islam itu sendiri.<sup>13</sup>

Pesan merupakan salah satu unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdapat dalam aktivitas dakwah secara umum pesan dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu Pesan akidah (keimanan), pesan syari'ah dan pesan akhlak. Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah. Pada dasarnya materi dakwah Islam, tergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan atau banyak

---

<sup>13</sup> Hanafi Ansari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 2001), hlm. 140

orang, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yang sumbernya dari Al-qur'an dan hadist.

Sementara itu jika dilihat dari materi dakwah yang sangat luas (meliputi seluruh ajaran Islam) dan harus disampaikan kepada umat manusia yang terdiri dari berbagai corak ragam kehidupannya, maka diperlukan suatu metode pemilihan materi dakwah yang tepat sesuai dengan situasi objeknya. Dengan begitu, materi dakwah tentunya tidak bisa dilepaskan dari kondisi umat yang sangat majemuk.<sup>14</sup>

Alqur'an sewaktu menggambarkan materi atau pesan dakwah apa yang akan disampaikan dalam berdakwah digambarkan dengan banyak term. Dalam surah Ali-imran ayat 104 disebut dengan kbayr dan ma'ruf, surat Yusuf ayat 108 dan surat An-nahl ayat 125 juga disebut dengan sabili dan sabili rabbika, surat Al-hajj ayat 67 dan surat Al-qhashah ayat 87 disebut dengan Rabbika dan dalam surat Ash-shaff ayat 7 dengan Al-Islam.<sup>15</sup>

Dari term-term yang ada di atas ada yang berasal dari akar yang sama, sha, ba, la ada di antaranya yang memakai kata tambahan, yaitu shabili, sabili rabbika dan rabbika, karena mempunyai suatu maksud, yaitu agama tuhan. Dengan demikian ada empat term yang menunjukkan pesan dakwah, pertama, shabili rabbika, kedua, kbayr,

96  
78

---

<sup>14</sup> Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.

<sup>15</sup> Komarudin Hidayat, *Wahyudi Lagit Wahyu di Bumi*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm.

ketiga, *Ma'ruf* dan keempat al-islam. Arti dari kata *sabili* adalah “jalanku” yang mana pada jalan itu terdapat kemudahan. Kata *sabili* diperdagangkan untuk sesuatu yang membawa kepada kebaikan atau kejahatan. Maka kata *sabili* atau *sabili rabbika* mempunyai arti yang sama dalam ayat *qul-bazibi sabili*, maksud kata *sabili* disitu ialah jalan ke surga, ketentun itu disebut dengan ajaran agama. Jadi yang menjadi materi atau pesan dakwah adalah suatu yang berkaitan dengan agama atau ajaran agama tuhan.

Selanjutnya *kbayr*, yaitu sesuatu yang sangat di ingini (diharapkan) oleh manusia. Sesuatu yang diharapkan itu adalah seperti akal, keadilan, keutamaan, dan sesuatu yang bermanfaat. Dengan demikian *kbyar* ialah suatu kebajikan yang sangat diharapkan sekali oleh umat manusia, seperti akal (kecerdasa), keadilan atau keutamaan, dan sesuatu yang bermanfaat.<sup>16</sup>

Kemudian *ma'ruf* yaitu setiap perbuatan yang bisa ditentukan baiknya perbuatan itu oleh akal sehat atau syari'at. Dilihat dari segi bentuk katanya, dalam bahasa arab *ma'ruf* itu ism al-maful. Jika di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia artinya “sesuatu yang sudah dikenal”. Dengan demikian *makruf* itu sangat berkaitan dengan kebiasaan masyarakat.

Dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada masyarakat itu dapat di tempuh beberapa cara, misalnya pendekatan

---

<sup>16</sup> Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.

substansial, dimana para dai setelah mengadakan pemilihan yang tepat dari ajaran Islam tersebut misalnya “dalil-dalil” tentang perburuhan, karena audienci adalah para buruh. Maka substansi yang kita pilih itu kemudian harus di jabarkan secara substansial pula dengan baik, diperinci, dijelaskan, diterangkan maksudnya, dan ditunjukkan implementasinya atau pelaksanaannya. Bisa juga ditempuh dengan pendekatan pragmatis, dimana materi dijabarkan sesuai dengan keperluan para peminat dakwah sendiri, disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari para buruh itu, sehingga ajaran islam itu dirasakan sebagai petunjuknya yang tepat untuk praktek kehidupannya.<sup>17</sup>

Paling penting adalah pemilihan materi yang tepat untuk penerima dakwah yang sesuai. Materi harus pula disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang menjadi sasaran dakwah. Karena tugas dakwah untuk merubah manusia, maka dalam kesempatan perlu juga diperhatikan fungsi mendidik rakyat. Pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang dai menyampaikan materi dakwahnya kepada mad'u. Pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan harus melihat situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah. Sehingga materi dakwah yang disampaikan bisa di amalkan dan di praktikkan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid hlm 98

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 93

Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Secara falsafi, ada tiga domain yang saling berkaitan dalam mengkaji pesan dakwah:<sup>19</sup>

1. Pesan Dakwah Menggambarkan Sejumlah Kata Atau Imajinasi Tentang Dakwah Yang Diekspresikan Dalam Bentuk Kata-Kata.

Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek, yaitu isi pesan (*Conteent*) dan lambang (*Symbol*). Isi pesan adalah pikiran dan sedangkan lambangnya dalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, fikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa tidak mungkin di lepaskan dari pikiran. Dengan redaksi lain seseorang itu berfikir dengan bahasa. Fungsi berfikir menyangkut dua aspek yang penting dalam diri manusia, yaitu mengetahui (*wissen*) dan memahami (*versteben*) secara mendalam. Manusia berfikir mengenai suatu realitas yang dilandasi pengalaman sebagai rekaman dan pengindraan selama hidupnya. Manusia tidak hanya puas dengan sekedar mengetahui (*wissen*), tetapi juga ingin memahaminya secara mendalam. Disini berlangsung secara refleksi atau kontemplasi serta perenungan yang secara akumulatif bersifat kualitatif dan kuantitaif.

2. Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Makna Yang Di Persepsikan.

Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerjasama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan,

---

<sup>19</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 140

pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang verbal maupun non verbal makna tidak hanya bergantung pada pesan saja, melainkan juga pada interaksi antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima pesan di bangun di atas bangunan sosial dan budaya yang bisa jadi berbesa-beda. Kata-kata tidaklah mengandung makna, manusialah yang menciptakan makna. Konskuensi logisnya untuk menemukan makna tidak cukup dengan hanya mengkaji kata-kata saja tetapi perlu melihat siapa yang memberi makna tersebut. Apakah pemberi makna tersebut seseorang yang konserfatif, moderat, atau liberal, sudah tentu akan melahirkan makna yang berbeda-beda diantara mereka.

### 3. Penerima Pesan Dakwah Yang Diterima Oleh Mad'u.

Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan di pahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meski demikian, ada kesepkatan bersama antara pengirim pesan dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa mencapai angka 100% banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'u, diantaranya karena faktor psikologis penerima pesan,

siatuasi, kemampuan mengirim pesan, dan waktu penyampaian. Pada poin ketiga ini, pesan dakwah berkaitan dengan efektifitas pesan.

### 3. Jenis Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber Al-Qur'an dan Hadits. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah". Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits). Adapun jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya bersumber dari :<sup>20</sup>

#### 1. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi para pendakwah karena ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan penguat dari apa yang kita sampaikan. Selain itu, nilai-nilai yang terdapat di

---

<sup>20</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 318

dalam ayat suci Al-Qur'an merupakan nilai yang tertinggi ditetapkan oleh Allah SWT dan merupakan nilai-nilai yang resmi serta tidak bisa dipungkiri akan kebenarannya.

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna, seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Dalam surat al-fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah, ibadah dan muamalah. Ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam. Semua pokok ajaran Islam tersebut dijelaskan secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadits. Sebagai seorang pendakwah kita harus benar-benar memahami sedetail mungkin tentang Al-Qur'an. Agar apa yang kita sampaikan dapat dipercaya akan kebenarannya.<sup>21</sup>

## 2. Hadits

Hadits juga merupakan pedoman hidup yang harus diikuti oleh segenap umat Islam oleh karena itu wajib bagi seorang pendakwah selain mempelajari Al-Qur'an dia juga harus mempelajari hadits.

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, pendakwah tinggal

---

<sup>21</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 319

mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits, tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang sahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits Nabi SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya.

### 3. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi SAW ada yang termasuk sahabat senior (kibar al-shahabah) dan sahabat junior (shighar al-shahabah). Sahabat senior di ukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadits berasal dari sahabat senior.<sup>22</sup>

### 4. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama di sini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu ke

---

<sup>22</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 320

Islaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk (ulama al-su) yakni ulama yang tidak terpegang pada Al-Qur'an dan hadits sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapa dan perbuatannya. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber ilmu hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada, ini yang membedakan dengan pendapat bukan ulama. Pendapat para ulama dapat menjadi dua macam yaitu, pendapat yang telah disampaikan (al-muttafaq' alaih) dan pendapat yang masih diperselisihkan (al-mukhtalaf fih).<sup>23</sup>

#### 5. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa dipahami lebih mendalam dan luas sebelum dibantu oleh penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda. Oleh sebab itu, pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etika.

---

<sup>23</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 323

## 6. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan seperti kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

## 7. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian, peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita (kalam khabar) menurut istilah ilmu al-balaghah dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta, jika tidak sesuai disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an berita sering diistilahkan dengan kata al-naba yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata al-khabar yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.<sup>24</sup>

## 8. Karya Sastra

Pesan Dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya

---

<sup>24</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 325

sastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan sulit menerima kebijakan. Bukankah ayat suci Al-Qur'an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sakit seperti, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur'an.<sup>25</sup>

#### 9. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal, komunikasi karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal. Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun, jadi bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT dan makhluknya, lebih dari pada ketika hanya mendengar ceramah agama. Seperti seorang tamu di rumah kiai

---

<sup>25</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 327

memandang berkali-kali dengan kekaguman kaligrafi salah satu santri yang berbunyi *bismillahirrahmanirrahim* di dinding ruang tamu.<sup>26</sup>

## **B. Kajian Tentang Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.<sup>27</sup>

Dalam bahasa Alquran dakwah berasal dari kata Da'aa, Yad'uu, Da'watan. Secara bahasa atau etimologis kata dakwah berarti menyeru (*to propose*), memanggil (*to call*), mengundang (*to Invite*), mengajak (*to summon*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Menurut istilah atau terminologis dakwah adalah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan atau tujuan hidup manusia sesuai Islam.

Menurut Ali Mahfudz beliau mengartikan dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato. Tidak hanya itu, dakwah juga meliputi

---

<sup>26</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 330

<sup>27</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1997), hlm. 31

tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al hal wa al-qudwah*). Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan Basirah, maksudnya mendorong orang dengan pengetahuan yang mendalam dengan tujuan agar memotivasi ini tepat sasaran, agar menempuh jalan Allah, dan meninggikan agamanya.<sup>28</sup>

Ditinjau dari terminologi dakwah terdapat beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya yaitu:

1. Syeah Ali Mahfudz, dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>
2. Toha Yahya Omar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.<sup>30</sup>
3. Aboebakar Atjeh, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.<sup>31</sup>

---

01 <sup>28</sup> Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.

<sup>29</sup> Ali Mahfuzh, *Hidayat Al-Muryidin* (Al-Qahirah: Daral-Kitabah. 1952), hlm. 17

<sup>30</sup> Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm. 01

<sup>31</sup> Abubakar Atjeh, *Potret Dakwah Muhammad Saw dan Para Sahabatnya*, (Solo: Ramadhani, 1986), hlm. 11

4. Amrullah Ahmad, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur mempengaruhi, merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kegiatan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>32</sup>
5. A. Hasjmy, dakwah Islami adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islam yang lebih dahulu di yakini dan di amalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>33</sup>
6. H.M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.

2

<sup>33</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6

<sup>34</sup> Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: Sipress, 1993), hlm. 10

7. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju para pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah di artikan dengan sebuah proses mengajak manusia kepada ajaran agama Islam dengan cara-cara yang baik agar mendapatkan kebaikan baik didunia dan akhirat. Sedangkan ilmu dakwah sendiri berarti ilmu yang mempelajari ajakan dan kegiatan manusia dalam menyampaikan isi ajaran agama Islam kepada sesama manusia untuk kebahagiaannya baik didunia maupun di akhirat.

## **2. Dasar Dakwah**

Dakwah merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar, dan tidak boleh menyembunyikan apa yang wajib disampaikan dalam keadaan apapun. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban

---

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 194

dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al-Qur'an di antaranya :  
Surat Al-Imron ayat 104.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang harus ada dalam melakukan kegiatan dakwah, jika salah satu komponen tidak ada maka kegiatan dakwah tersebut bukan termasuk kedalam kegiatan dakwah yang sempurna, unsur-unsur dakwah tersebut antara lain :

#### 1. Subjek Dakwah/*Da'i*

*Da'i* secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah, sedangkan secara termiologis *da'i* yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (uqil baligh) dengan kewajiban dakwah, jadi *da'i* dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan-pesan agama dengan pemahaman yang benar dan mengajak mad'unya untuk menjalankan perintah Allah SWT<sup>36</sup>.

#### 2. Penerima Dakwah (*mad'u*)

*Mad'u* adalah seluruh manusia tanpa ada pengecualian, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak<sup>37</sup>. Seluruh manusia sebagai penerima dakwah sebab pada hakekatnya turunnya agama Islam dan kerisahan Nabi Muhammad SAW itu berlaku secara keseluruhan untuk seluruh umat manusia tanpa memandang budaya, adat, warna kulit dan sebagainya.

---

<sup>36</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 261

<sup>37</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 90

### 3. Materi Dakwah (*maddah al dakwah*)

Materi Dakwah yaitu meliputi bidang akidah, syariah dan akhlak. Kesemua materi ini bersumber dari Al-qur'an, As-sunnah, Rasulullah SAW. Hasil ijtihat ulama, dan sejarah peradaban Islam. Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

#### 1) Masalah Akidah

Aspek akidah, yaitu yang akan membentuk moral (akhlak manusia). Oleh karena itu, yang pertama kali di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar makruf nahi mungkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.<sup>38</sup>

#### 2) Masalah Syari'ah

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian, bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan

---

<sup>38</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 332

mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang di inginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

### 3.) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam ajaran Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus di peraktikkan dalam prilaku sehari-hari.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 25-30

#### 4. Metode Dakwah (*Thariqoh al dakwah*)

Metode dakwah yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan surat An-nahal:125, yaitu: metode bil hikmah, metode mau'izoh hasanah dan metode mujadallah.

#### 5. Media Dakwah (*Wasilah al dakwah*)

Media dakwah adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya dalam bentuk lisan atau tulisan.<sup>40</sup>

#### 6. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah). Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka banyak menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Jalaluddi Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi

---

<sup>40</sup> Wahidin Saputra, *Pegantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 9

khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>41</sup>

#### **4. Hakikat Dakwah**

Dakwah secara lughawi (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata al nida yang berarti menyeru atau memanggil. Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah Swt, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk agar mendapatkan keberuntungan didunia dan akhirat.<sup>42</sup>

Hakikat adalah inti sari atau dasar yang sebenarnya (sesungguhnya). Sedangkan pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan oleh orang lain. Hakikat dakwah yang ditekankan oleh Allah kepada Nabi dan kaumnya adalah agar terus

---

<sup>41</sup> M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 34

<sup>42</sup> Dr. A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27

menerus untuk terus menyeru pada perbuatan yang ma'ruf dan mencegah pada perbuatan yang munkar.<sup>43</sup>

## 5. Nilai-Nilai Dakwah

Nilai adalah konsepsi abstrak yang tidak dapat disentuh oleh panca indera yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku perwujudan dari nilai. Nilai merupakan realitas tapi bukanlah objek faktual bukan juga essensi dari objek. Nilai adalah kualitas yang tidak rill dan tidak ada melalui dirinya. Nilai butuh pengembangan untuk menyatakan eksistensi dari nilai tersebut. Meskipun demikian, nilai bukanlah benda atau unsur dari benda.<sup>44</sup> Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran, harga, angka, atau sifat-sifat yang penting, berguna bagi manusia.<sup>45</sup>

Nilai-nilai dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Endang Syarifudin Anshari yang dikutip oleh Ali Aziz, membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut: pertama, Akidah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-rosul Allah dan iman kepada qada dan qadar. Kedua, Syariah meliputi ibadah dalam arti khas (thararah, sholat, as-saum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (Al-qanum al shoum/hukum perdata dan al-qanum al-am/hukum publik). Ketiga, Akhlak yang meliputi akhlak kepada al-khalik dan

---

<sup>43</sup> Salmadani, *Filsafat Dakwah*, (Padang: Surau, 2003), hlm. 191

<sup>44</sup> <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-khitabah/> (diakses 5 Agustus 2019)

<sup>45</sup> Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang; Widya Karya:2011), hlm. 337

makhluk (manusia dan non manusia). Adapun karakter nilai dakwah original dari Allah SWT mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan Abd Al-Karim Zaidan sebagai mana yang dikutip Prof. Dr.Moh. Ali Aziz, M.Ag juga mengemukakan lima karakteristik nilai dakwah, yaitu berasal dari Allah (*annabumin'indilah*) mencakup bidang kehidupan (*al syumul*) umum untuk semua manusia (*al umum*) ada balasan setiap tindakan (*al jaza'fi al Islam*) dan seimbang antara idealitas dan realitas (*al-misaliyyah wa al-waqi'iyah*). Nilai dakwah yang memenuhi karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim, dan orang diluar Islam mengagumi buir-butir ajaran Islam. Dakwah adalah upaya untuk menurunkan dan menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.<sup>46</sup>

## **6. Istilah Nama Dakwah**

Istilah-istilah yang berhubungan erat dengan nama dakwah, antara lain ialah :

1. Tabligh, kata tabligh dengan berbagai turunannya ditemukan sebanyak 14 kali dalam Al-qur'an dan memiliki makna menyampaikan. Menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain pelakunya disebut "*Muballigh*".
2. Khutbah, berasal dari kata "Khutbah" yang artinya mengucapkan atau berpidato, pelakunya disebut "Khotib". Khutbah adalah dakwah

---

<sup>46</sup> Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), hlm. 141

atau tabligh yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama seperti khutbah jum'at, khutbah hari raya, khutbah rukun tertentu.

3. Nashihah, menyampaikan perkataan yang baik kepada seseorang atau beberapa orang untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya.
4. Fatwa, memberikan uraian atau keterangan agama mengenai suatu masalah, pelakunya disebut "*Mufti*".
5. Tabsyir/Targhib, memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita menggembirakan orang yang menerimanya, pelakunya disebut "*Mubassyir*".
6. Tandzir/Tarhib, menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain yang isinya berupa berita peringatan atau ancaman bagi yang melanggar syari'at, pelakunya disebut "*Mundzir*".<sup>47</sup>

## **7. Fungsi Dakwah**

Adapun fungsi dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

### **1. Tauhidullah**

Fungsi utama dakwah adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah kepada Allah SWT serta menolak berbagai ideologi pemahaman, dan keyakinan hidup yang lainnya. Penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang Allah yang bersumber pada Alqur'an. Melalui ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci Allah memperkenalkan dirinya dan

---

<sup>47</sup> Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.

sekaligus mengajarkan bagaimana manusia dapat menyembah dan berbakti kepada Allah SWT.

## 2. Mengubah Prilaku Manusia

Mengubah prilaku manusia dari prilaku jahliyah menuju prilaku yang Islami. Salah satu dari bagian ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, selain menganjurkan untuk melaksanakan dakwah (peringatan) juga mengajarkan supaya umatnya berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran luhur agama Islam.<sup>48</sup>

## 3. Membangun Peradaban Islam

Sebagai mana yang disampaikan Sidi Gazalba,<sup>49</sup> masyarakat terwujud karena adanya hubungan rohaniah yang di salurkan oleh bahasa. Dengan bahasa seorang pribadi menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan keinginannya kepada pribadi lain dalam masyarakatnya yang kemudian menimbulkan ide-ide yang membentuk kebudayaan. Didalam kebudayaan terkandung ciri-ciri yang akan diwujudkan oleh masyarakat. Cita-cita itulah yang mengangkat peradaban manusia. Jika ingin peradaban manusia maju dan sesuai dengan ajaran agama Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Kebudayaan yang di ciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam karena

---

<sup>48</sup> Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 13

<sup>49</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 9

pada diri manusia terkandung potensi negara yang dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai Islam seperti merusak alam, menuruti hawa nafsu, serta tertipu dengan kehidupan manusia. Untuk itulah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif ditengah-tengah masyarakat.

#### 4. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Amar ma'ruf nahi mungkar sebagai suatu yang dibutuhkan menurut syari'at dan merupakan keharusan agama dan tuntutan iman. Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan kewajiban kaum muslim baik sebagai individu maupun umat, sekaligus menjadi ciri dan karakternya yang menonjol yang membedakan masyarakat Islam dengan masyarakat lain. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kebaikan dan petunjuk Allah, merupakan masyarakat yang selalu bekerja sama dan bahu-membahu dalam membangun kebaikan masyarakat memerangi kejahatan.<sup>50</sup>

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi mungkar perlu di perhatikan rambu-rambu yang di ajarkan oleh Islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan dengan lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi, dan kondisi serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, perlu juga di perhatikan prinsip-prinsip dakwah yang telah

---

<sup>50</sup> Darwis, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Raslisasinya di Dunia Modern*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 38

diajarkan dalam Alqur'an dan yang di teladankan oleh baginda Rasulullah SAW.

Sedangkan ilmu dakwah adalah akumulasi pengetahuan yang dikembangkan umat Islam dalam susunan yang disistematik terorganisasi, membahas masalah yang timbul dari interaksi antar unsur dalam sistem penyelenggaraan kewajiban dakwah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kenyataan dakwah sehingga diharapkan dapat diperoleh susunan pengetahuan yang bermanfaat bagi penegakan tugas dakwah dan khilafah umat Islam. Struktur keilmuan dakwah berkaitan dengan kerangka berfikir (filosofis) mengenai unsur-unsur dakwah, kerangka berfikir (teoritis) mengenai konteks dakwah, kerangka berfikir (teknis) mengenai interaksi antar unsur yang melahirkan masalah dakwah.

Fungsi keilmuan dakwah ada tiga; pertama, untuk memberi penjelasan tentang upaya mentransformasi nilai-nilai kebenaran dan memberi penjelasan *manhaj (kafiyah)* kedalam tatanan *khairul al-ummah*. Kedua, memberi penjelasan tentang upaya taransformasi iman kedalam amal shaleh jamaah. Ketiga, memberi penjelasan tentang upaya membangun dan mengembalikan manusia pada fitrahnya, meluruskan tujuan hidup menurut Alqur'an dan Hadits.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.

### C. Kajian Tentang Efek Dakwah

Setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi, demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqoh tertentu akan timbul respon dan efek pada mad'u. Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah. Sebab, dalam upaya mencapai tujuan, efek dakwah harus diperhatikan.

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah, kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan, aspek sikapnya, dan aspek perilakunya. Berkenaan dengan ketiga hal tersebut, Jalaludin Rahmat dalam Ali Aziz menyatakan:<sup>52</sup>

#### 1. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir, dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya.

Berfikir di sini menunjukkan sebagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Sedangkan kegunaan berfikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*) memecahkan masalah (*problem solving*) dan menghasilkan karya baru.

---

<sup>52</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 140

Jadi dengan menerima pesan melalui kegiatan dakwah, diharapkan akan dapat mengubah cara berfikir seseorang tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Seseorang dapat paham atau mengerti setelah melalui proses berfikir. Dalam berfikir seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang di perolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan dipahami.

## 2. Efek Afektif

Efek ini adalah pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Sikap sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah tersebut.<sup>53</sup>

## 3. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. efek ini

---

<sup>53</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 141

muncul setelah melalui proses kognitif dan afektif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Rahmat Natawijaya, bahwa:

“Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif yaitu faktor-faktor yang dipahami oleh individual melalui pengamatan dan tanggapan, afektif yaitu yang dirasakan oleh individual melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam yang bersangkutan.”

Dari pendapat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui itu kemudian masuk dalam perasaannya dan kemudian timbullah keinginan untuk bertindak atau bertingkah laku. Apabila orang itu bersikap positif maka ia cenderung untuk berbuat yang baik, dan apabila ia bersikap negatif, maka ia akan cenderung untuk berbuat yang tidak baik.

Jadi, perbuatan atau perilaku seseorang itu pada hakikatnya, adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya. Adapun dalam hal ini perilaku yang diharapkan adalah perilaku positif sesuai dengan ajaran Islam baik bagi individu ataupun masyarakat.

Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam yang telah dipesankan dalam dakwah maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik dan inilah tujuan final dakwah.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2004, hlm. 142

#### D. Kajian Tentang Seni Hadrah

Hadrah dalam bahasa Arab Adalah istilah yang diberikan kepada sunah ritual kolektif yang dilakukan oleh Sufi. Hadrah bisa paling sering diadakan pada kamis malam setelah doa malam, hari jum'at setelah jum'at doa, atau minggu malam. Fitur yang hadrah berbagai bentuk dzikir (zikir), termasuk khotbah studi kolektif bacaan Al-Qur'an dan teks-teks lain (khususnya teks-teks kesalehan tertentu pada tarekat sufi, yang disebut *hizb dan wird*), nyayian puisi religius, yang berpusat pada pujian dan permohonan kepada Allah. Nasehat agama, memuji Nabi, pemohon kepada Allah, dan permintaan syafaat (inshad dini atau madih- istilah yang terakhir ini benar-benar untuk pujian) dan berirama doa Allah, dengan menggunakan satu atau lebih namanya (terutama Allah "*Hayy Qayyum Hu*") atau kesaksian iman dan tauhid: "*la ilaha illa Allah*". Tidak ada yang patut disembah melainkan Allah). Berirama membaca nama dan nyayian puisi keagamaan sering dilakukan bersama-sama. Sufi konservatif tidak ada instrumen yang digunakan, atau daf (bingkai drum) hanya perintah lain menggunakan berbagai instrumentasi. Istilah dalam bahasa Arab secara Harfiah berarti "kehadiran". Sufi ritual kolektif di praktekkan dibawah nama ini terutama di dunia Arab, tetapi juga dibeberapa muslim Arab non-negara seperti Indonesia dan Malaysia.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Hadrah. Diakses dari <http://en.wikipedia.org/wiki/hadrah> diakses 29 juni 2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.<sup>56</sup> Deskriptif kualitatif yaitu melaporkan, memaparkan, mengumpulkan informasi secara rinci yang bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, termasuk tentang hubungan, sikap, kegiatan, pandangan-pandangan, serta proses berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.

Adapun tujuan penting dalam penelitian deskriptif yaitu:

- a. Bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang muncul yang dihadapi sekarang.
- b. Bertujuan mengumpulkan data atau informasi untuk di susun, dijelaskan, dan di analisis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. Objek penelitian ini adalah grup

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11

Hadrah At-Taqwa dan masyarakat yang ada di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

## B. Penjelasan Judul Penelitian

Pesan adalah salah satu unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdapat dalam aktivitas dakwah. Secara umum pesan dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga masalah pokok yaitu *masalah akidah (keimanan)*, *masalah syari'ah* dan *masalah akhlak*. Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa pesan dakwah adalah apa yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah.<sup>57</sup>

Dakwah (ajakan) yaitu kegiatan yang mengandung makna mengajak, memanggil dan meyeru. Dalam bahasa Alquran dakwah berasal dari kata *Da'aa*, *Yad'uu*, *Da'watan*. Secara bahasa atau etimologis kata dakwah berarti menyeru (*to propose*), memanggil (*to call*), mengundang (*to Invite*), mengajak (*to summon*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Menurut istilah atau terminologis dakwah adalah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan atau tujuan hidup manusia sesuai ajaran agama Islam.<sup>58</sup>

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan

---

<sup>57</sup> Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.

<sup>58</sup> Ibid hlm. 1

mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni.<sup>59</sup> Musik Islam dalam bahasa Arab merujuk pada seni musik yang bernafaskan Islam.<sup>60</sup>

Hadrah dalam bahasa Arab adalah istilah yang diberikan kepada sunah ritual kolektif yang dilakukan oleh Sufi. Fitur hadrah berbagai bentuk dzikir (zikir), termasuk khotbah studi kolektif bacaan Al-Qur'an dan teks-teks lain (khususnya teks-teks kesalehan tertentu pada tarekat sufi, yang disebut *hizb dan wird*), nyayian puitis religius, yang berpusat pada pujian dan permohonan kepada Allah, nasehat agama, memuji Nabi, pemohon kepada Allah, dan permintaan syafaat (*inshad dini* atau *madih* istilah yang terakhir ini benar-benar untuk pujian) dan berirama doa Allah.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah peneliti ingin memperoleh jawaban mengenai pesan, metode penyampaian pesan-pesan dan efek dakwah grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma dan waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan, terhitung sejak tanggal 14 Oktober 2019 sampai dengan 20 November 2019.

---

<sup>59</sup> <https://id.m.wikipedia.org> (di akses 13 Februari 2019)

<sup>60</sup> <https://m.republika.co.id//amp/> (diakses 13 june 2019 )

<sup>61</sup> Hadrah. Diakses dari <http://en.wikipedia.org/wiki/hadrah> (diakses 29 juni 2019)

#### D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>62</sup> Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik sample yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.<sup>63</sup> Sugiono menyebutkan *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti melakukan pemilihan informan secara *purposive sampling* yaitu peneliti melakukan pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan dari penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Dari Grup Hadrah At-Taqwa
  - a. Ketua grup Hadrah At-Taqwa, beserta 2 anggota grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.
  - b. Memiliki wawasan dan pemahaman yang baik tentang grup Hadrah At-Taqwa.

---

<sup>62</sup> Muhammad Iqbal, *Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), hlm. 43

<sup>63</sup> Arikunto Suharsimi, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 201) hlm. 216

2. Informan Dari Masyarakat
  - a. Masyarakat desa Lokasi Baru yang bersedia menjadi Informan penelitian.
  - b. Masyarakat yang aktif dalam kegiatan grup Hadrah At-Taqwa dan informan yang memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk dimintai informasi.
3. Informan Dari Perangkat Desa
  - a. Kepala Desa Lokasi Baru, sebagai perangkat desa yang mengetahui dan mendukung kegiatan grup Hadrah At-Taqwa.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang layak menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

#### **E. Sumber Data**

Pengambilan data-data primer dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada informan-informan yang dilakukan pada waktu penelitian berlangsung di desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, data primer tersebut dapat memberikan gambaran yang detail tentang pesan dakwah, metode dakwah dan efek dakwah grup Hadrah At-Taqwa. Subjek penelitian ini menetapkan sejumlah informan sebagai unit pengamatan. Penetapan para informan ini dilakukan secara *purposive*. Pada penelitian ini sumber data peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Informan adalah aktor yang terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian ini,

sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka informan terpilih hanyalah orang yang mempersembahkan kalangan/institusi tertentu sehingga faktor kredibilitas dan kompetensi informan merupakan pertimbangan penting dalam menentukan pilihan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pesan dakwah grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Peneliti menggunakan salah satu atau gabungan, tergantung dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi secara harfiah adalah pengamatan,<sup>65</sup> observasi juga merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Secara sederhana observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap objek yang sedang dikaji.

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan untuk memperoleh data tentang pesan dakwah grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

---

<sup>65</sup> Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Sombiosa Rekatama, 2015), hlm. 97

## b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.<sup>66</sup> Pada teknik ini, penulis mewawancarai responden untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pesan, metode dan efek dakwah grup Hadrah At-Taqwa terhadap masyarakat di desa Lokasi Baru.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari kesalahan maksud dan tujuan pertanyaan serta menghindari peneliti kehabisan pertanyaan.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi karya tulis dan cerita.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gunung Persada Press, 2008), hlm. 253

<sup>67</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Melalui ketentuan setelah melakukan pengamatan dan triangulasi berdasarkan sumber dan data yang peneliti peroleh peneliti melakukan evaluasi atau *continuitas* data dengan melakukan penelitian yaitu penelitian bertanya langsung kepada informan-informan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang di hadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri dengan baik.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan informan dianalisis secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantaranya adalah karena analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar. Selain itu analisis induktif lebih dapat mempertimbangkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. Jika studi kasus yang bersangkutan eksploratis, polanya mungkin berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independen dari penelitian yang bersangkutan (ataupun keduanya). Jika studi kasus

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 48

tersebut eksplanatif, perjodohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksikan dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Setiap narasumber yang diwawancarai akan memberi warna jawaban karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada nilai subjektifitasnya. Namun, disamping narasi juga akan dilakukan kutipan langsung dari para informan untuk mendapatkan nilai autentitas sumber informan yang diperoleh.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hlm. 22

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Riwayat desa Lokasi Baru dimulai dengan adanya pemekaran desa Talang Benuang pada bulan Mei 2010, yang pada waktu itu diresmikan langsung oleh Bupati Seluma H. Murman Effendi. Desa Lokasi Baru terdiri dari 2 dusun, yaitu dusun Sumber Rukun dan dusun Sumber Rejo. Dusun Sumber Rukun terdiri dari 4 RT, yaitu : RT 1, RT 2, RT 3, DAN RT 4. Sedangkan dusun Sumber Rejo terdiri dari 2 RT, yaitu : RT 5 DAN RT 6. Sebagai bentuk desa hasil pemekaran, Lokasi Baru telah dilantik PJS Kepala desa Lokasi Baru yaitu Wahyudi.

Untuk menjadi desa *definitife*, desa Lokasi Baru melalui panitia pilkades mengadakan pemilihan kepala desa pada tanggal 24 Februari 2011 yang diikuti oleh 2 calon, yaitu Wahyudi dan Joko Subekti. Dalam pemilihan tersebut, Wahyudi memperoleh suara 371 sedangkan Joko Subekti memperoleh suara 217. Dengan memperoleh suara terbanyak, maka Wahyudi terpilih menjadi kepala desa *definitife* dan pada tanggal 21 April 2011, Djasmani Wahyudi resmi dilantik menjadi kepala desa Lokasi Baru.

Pada tanggal 21 April 2017 masa jabatan Wahyudi berakhir, sehingga pada tanggal 20 Juli 2017 telah diadakan pemilihan Kepala

Desa Lokasi Baru masa bakti 2017-2023 dengan diikuti oleh 4 calon, yaitu Adi Sucipto, Wahyudi, Taukhid dan Budi Hartini. Dalam pemilihan tersebut Adi Sucipto mendapatkan suara sebanyak 362, Wahyudi memperoleh suara 119, Taukhid memperoleh suara 198 dan Budi Hartini memperoleh suara 106, dengan memperoleh suara terbanyak yaitu Adi Sucipto ditetapkan sebagai Kepala Desa terpilih sehingga pada tanggal, 20 Oktober 2017 Adi Sucipto dilantik secara resmi oleh Wakil Bupati Seluma mejadi kepada desa, desa Lokasi Baru.

## **2. Letak Demografis**

Desa Lokasi Baru merupakan salah satu desa dari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma di Propinsi Bengkulu yang terletak dibagian Barat Pulau Sumatra, terletak disebelah Barat Bukit Barisan. Luas Wilayah Propinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Wilayah Propinsi Bengklu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatra Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 kilometer. Untuk wilayah desa Lokasi Baru memiliki luas wilayah 58 hektar, desa Lokasi Baru terletak didalam wilayah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sukasari Kecamatan Air Periukan

- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sukamaju Kecamatan Air Periukan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan

Luas Wilayah desa Lokasi Baru adalah 580 ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan masyarakat untuk perkebunan dan 14% untuk perumahan masyarakat desa Lokasi Baru.

Iklim desa Lokasi Baru, sebagai mana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan .

### 3. Keadaan Penduduk

Desa Lokasi Baru mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.299 jiwa, yang terdiri dari laki – laki 617 jiwa, perempuan 682 jiwa dan 378 KK, yang terbagi menjadi 2 (dua) wilayah dusun 1. Sumber Rukun 2. Sumber Rejo dan mempunyai 6 kadun dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel I**

**Daftar Jumlah Penduduk Desa Lokasi Baru**

<b>Keterangan</b>	<b>Dusun I</b>	<b>Dusun II</b>
Jiwa	924	375
KK	256	122

Sumber Data : Dokumen Sekretaris Desa Lokasi Baru 2019

#### 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Masyarakat desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, mulai dari petani sayur, buah, sawit, hingga kebun karet. Mata pencarian lainnya antara lain peternak, pedagang, buruh, swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan ada juga sebagai industri usaha kecil. Hal ini menyebabkan meskipun dikategorikan sebagai pedesaan desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma masyarakatnya memiliki ragam mata pencarian. Berikut data pekerjaan masyarakat desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma:

**Tabel II**

**Daftar Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Lokasi Baru**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	292 orang
2	Peternak	181 orang
3	Pedagang	70 orang
4	Usaha Kecil	9 orang
5	PNS	7 orang
6	Buruh	227 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>786</b>

Sumber data: Dokumen Sekretaris Desa Lokasi Baru 2019

## 5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Penduduk di desa Lokasi Baru berasal dari berbagai tingkat jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan Pra-Sekolah, SD, SLTP, SLTA, serta Sarjana. Dimana jenjang pendidikan terbanyak berada dijenjang Pra-Sekolah serta jenjang pendidikan yang terendah berada dijenjang Sarjana. Ini membuktikan bahwa penduduk di desa Lokasi Baru masih minim lulusan yang berjenjang sarjana. Serta untuk fasilitas pendidikan, desa Lokasi Baru memiliki 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah, dan 1 Sekolah Pendidikan Usia Dini (PAUD). Berikut data tingkat pendidikan masyarakat desa Lokasi Baru:

**Tabel III**

**Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah	182 orang
2	SD	163 orang
3	SLTP	178 orang
4	SLTA	147 orang
5	Sarjana	16 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>686 orang</b>

Sumber Data: Dokumen Sekretaris Desa Lokasi Baru 2019.

## 6. Kondisi Sosial Keagamaan

Mayoritas penduduk desa Lokasi Baru adalah 95 % beragama Islam sedangkan 5% lagi beragama Non-Muslim. dengan banyaknya

masyarakat penganut agama Islam, di desa Lokasi Baru ini memiliki 3 masjid yaitu Masjid At-Taqwa, Masjid Baiturrohim, Masjid Nurul Hidayah dan 1 Musholla yaitu Mushollah Al-Falah, yang layak pakai dan dapat digunakan oleh penduduk desa untuk melaksanakan kegiatan peribadatan, dan menjadi sentral dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

## **B. Deskripsi Objek Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat Grup Hadrah At-Taqwa**

Dewasa ini tidak mudah untuk menemukan seni musik pertunjukan tradisional dalam masyarakat. Masyarakat Indonesia pada umumnya lebih mengenal seni pertunjukan modern dari pada seni pertunjukan tradisional. Selain itu minat generasi muda saat ini sangat rendah terhadap budaya sendiri. Bahkan tidak jarang banyak yang mulai meninggalkan kesenian tradisional yang dimiliki bangsa sendiri.

Hadrah At-Taqwa merupakan salah satu grup musik religi atau nasyid yang masih tetap konsisten dalam mempertunjukkan seni musik tradisional bernuansa religi. Grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru terbentuk sejak bulan April tahun 2015, dengan anggota yang hanya berjumlah 5 orang saja. Ide untuk membentuk grup hadrah ini awal mulanya hanya sebatas pembahasan oleh beberapa orang yang sedang bertugas menjadi pengurus masjid. Eko malik pertama kali mengajak para rekan-rekan pengurus masjidnya untuk membentuk grup hadrah, karena menurut Eko masjid saat itu terasa sepi apalagi pada saat memperingati hari-hari besar Islam. Eko bermaksud untuk membentuk

grup hadrah dengan niat untuk meramaikan masjid. Hal itupun disetujui oleh 4 rekannya yang pada saat itu mereka sedang mengurus kegiatan qurban di masjid At-Taqwa.

Tak hanya sebatas obrolan sesaat akhirnya Eko mengadakan musyawarah dengan beberapa orang yang ia rasa mau mewujudkan keinginannya untuk membentuk grup hadrah di desa Lokasi Baru. Akhir dari musyawarah yang dilakukan pada hari itu terkumpul lima orang yang siap menjadi anggota grup hadrah yaitu Eko sendiri yang saat itu menjadi badan pendiri, Benu Sukoco, Sa'adi, Suyot dan Pawit. Seiring dengan berjalannya waktu mereka terus melakukan musyawarah dan berkumpul untuk memikirkan alat-alat yang harus mereka miliki untuk bermain hadrah.

Tepat pada tanggal 4 Mei 2015 akhirnya keinginan Eko dan rekan-rekannya untuk membentuk grup hadrah terlaksana dengan baik walaupun saat itu mereka hanya beranggotakan 7 orang dan hanya memiliki alat musik hadrah seadanya. Mereka mulai tampil di setiap kegiatan memperingati hari-hari besar Islam. Belajar, semangat dan usaha keras mereka selama bertahun-tahun membuahkan hasil hingga pada tahun 2017 mereka telah memiliki alat musik hadrah sendiri, memiliki seragam anggota dan anggota dari grup hadrah bertambah menjadi 12 orang.<sup>70</sup> Sejak tahun 2017 grup hadrah lebih serius dalam memberikan dakwahnya kepada masyarakat khususnya masyarakat desa

---

<sup>70</sup> Wawancara Narasumber Eko Malik , 25 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.40 WIB

Lokasi Baru melalui lagu dan syair-syair yang dilantunkannya. Bukan hanya pada peringatan hari besar Islam pada saat ini grup hadrah juga sering menjadi pengisi acara pada kegiatan khitana, pernikahan, syukuran dan lain-lain.

Pada tahun 2019 grup Hadrah At-Taqwa tetap eksis dan digemari semua kalangan di desa Lokasi Baru terbukti pada saat memperingati hari kemerdekaan malam puncak acara di desa Lokasi Baru grup Hadrah At-Taqwa menjadi pengisi acara, hadir dengan lagu-lagu bernuansa religi dan menghibur masyarakat desa Lokasi Baru. Saat ini Hadrah At-Taqwa telah memiliki alat musik hadrah yang lengkap dan memiliki anggota sebanyak 18 orang terdiri dari 14 pemain musik, 1 orang teknisi dan 3 orang vokalis.<sup>71</sup>

## **2. Visi dan Misi Grup Hadrah At-Taqwa**

Visi dari grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru: menumbuhkan minat masyarakat untuk membaca shalawat, menumbuhkan dan menghadirkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, mengembangkan minat dan bakat seni shalawat sebagai wujud tanggung jawab moral dalam melestarikan budaya Islam Indonesia.

Misi dari grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru itu sendiri adalah: melantunkan syair-syair dan lagu-lagu Islami religius, mencetak generasi-generasi shalawat di lingkungan masyarakat desa Lokasi Baru, menjadi pioneer penggerak shalawat sebagai solusi dalam masalah-

---

<sup>71</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

masalah sosial, menjadikan seni sebagai sarana untuk lebih mencintai Allah SWT, Rosulullah dan sesama manusia. Tujuan dibentuknya grup Hadrah At-Taqwa adalah memberikan pemahaman dan pembenahan terhadap akhlak umat Islam khususnya masyarakat desa Lokasi Baru.

### **3. Struktur Organisasi Grup Hadrah At-Taqwa<sup>72</sup>**

Organisasi adalah sekumpulan orang yang secara bersamaan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tujuan maka segala sesuatu yang dikerjakan akan menjadi tanggung jawab bagi setiap personil, dan adanya struktur organisasi segala kegiatan akan tersusun dengan rapi serta akan mempermudah dalam mencapai tujuan. Untuk itu grup Hadrah At-Taqwa memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Pelindung : Adi Sucipto
2. Ketua Majelis : Imam Iswandi
3. Wakil : Bonaji
4. Bendahara : Sa'adi

### **4. Data Anggota Grup Hadrah At-Taqwa<sup>73</sup>**

Jumlah anggota dari grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma ialah sebanyak 18 orang terdiri dari 14 pemain musik, 1 orang teknisi dan 3 orang vokalis. Berikut dijelaskan data anggota grup Hadrah At-Taqwa:

---

<sup>72</sup> Arsip Grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru

<sup>73</sup> Arsip Grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru

**Tabel IV**

**Nama-Nama Anggota Grup Hadra At-Taqwa.**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Imam Iswandi	45	Ketua
2.	Bonaji	47	Wakil ketua
3.	Sa'adi	39	Bendahara
4.	Eko Malik	30	Anggota
5.	Benu Sukoco	38	Anggota
6.	Supawit	38	Anggota
7.	Suparman	46	Anggota
8.	Wendi	45	Anggota
9.	Sri Rahayu	40	Anggota
10.	Sudarto	45	Anggota
11.	Herman	39	Anggota
12.	Muhammad Azam	18	Anggota
13.	Siti Fatimah	41	Anggota
14.	Komariah	43	Anggota
15.	Jitul	44	Anggota
16.	Suyot	46	Anggota
17.	Tomi	27	Anggota
18.	Andi Hardianto	29	Anggota

Sumber Data : Wawancara Narasumber

## 5. Jenis Atau Nama Alat Musik Yang Dimainkan

Adapun beberapa jenis alat musik yang dimainkan oleh grup Hadrah At-Taqwa ialah sebagai berikut:

1. Rebana
2. Remol set
3. Bas Hadroh
4. Tumbuk Tindih
5. Tumbuk Pinggang
6. Cymbal
7. Tamborin dan
8. Sound

## 6. Lagu-Lagu Atau Syair Yang Dinyanyikan

Selain membacakan shalawat Nabi dan Al-Barzanji adapun beberapa lagu yang sering dinyanyikan oleh grup Hadrah At-Taqwa ialah sebagai berikut:

**Tabel V**

**Lagu-lagu yang dinyanyikan Grup Hadrah At-Taqwa**

No	Judul Lagu	Pencipta /Penyanyi
1.	Ya Nabi Salam Alayka	Maher Zain
2.	Allah Ya Moulana	Maher Zain
3.	Ya Maulana	Sabyan
4.	Ya Asyiqol	Sabyan
6.	Rohman Ya Rohman	Sabyan

7.	Ya Habibal Qolbi	Sabyan
8.	Ya Rasulullah	Ustad Jefri Al Buchori
9.	Ya Badrotim	-
10.	Ibu	Sulis
11.	Saben Malam Jum'at	-
12.	Penganten Baru	-
13.	Yahanana	-
14.	Tombo Ati	Opick
15.	Assalamualaik	-

Sumber Data : Wawancara Narasumber

## 7. Pertunjukan Hadrah At-Taqwa

Grup Hadrah At-Taqwa hadir dalam banyak pertunjukan untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan seni hadrah. Dengan demikian mereka hadir dipertunjukan:

### a. Pernikahan

Pernikahan pada masyarakat Islam desa Lokasi Baru identik dengan berbagai hiburan sebelum dan saat persandingan pengantin. Biasanya malam sebelum hari persandingan akan di adakan genduren (doa untuk kelancaran acara hajatan), setelah acara doa berakhir maka grup Hadrah At-Taqwa yang akan mengisi acara shalawatan. Aktifitas grup Hadrah At-Taqwa akan dilakukan pula pada saat resepsi pernikahan dan mengiringi penganten laki-laki dan wanita kepelaminan dengan melantunkan syair-syair yang disesuaikan

dengan alunan musik. Pada saat keramaian pernikahan inilah grup Hadrah At- Taqwa hadir dan berpartisipasi untuk memeriahkan acara pernikahan tersebut.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam biasanya grup Hadrah At-Taqwa diberi tugas oleh pengurus masjid desa Lokasi Baru untuk mengisi acara.

c. Berzikir Dan Do'a Selamat

Grup Hadrah At-Taqwa pada acara ini biasanya akan diiringi dengan do'a selamat yang dipimpin oleh seorang ketua atau imam. Pihak yang mengundang biasanya keluarga yang berniat menyambut kelahiran seorang bayi, mencukur rambut bayi, khitanan, dan khatamal qur'an ada juga yang mengadakan acara sebelum berangkat haji ke tanah suci Mekah.

**8. Pelaksanaan Kegiatan Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru.**

Grup Hadrah At-Taqwa merupakan salah satu seni pertunjukan yang mengandung nilai keagamaan hal ini tampak dalam syair lagu yang dinyanyikan. Kegiatan latihan grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru dilaksanakan secara rutin yaitu satu minggu dua kali, tepatnya pada malam Kamis dan malam Minggu, merupakan bentuk latihan sistematis karena hal ini telah direncanakan baik oleh pengurus hadrah. Selain rutin melakukan kegiatan latihan grup Hadrah At-Taqwa juga sering mengisi acara pernikahan, menyambut kelahiran seorang bayi, tradisi mencukur

rambut bayi, khitanan, dan khatamal qur'an serta dalam acara peringatan hari besar Islam.

Dalam pelaksanaannya, kesenian Hadrah At-Taqwa diawali pembukaan. Dalam pembukaan pertunjukan hadrah terdapat bacaan Al-fatihah dengan harapan para pemain senantiasa mendapat pertolongan dan ridho dari Allah SWT. Tahap kedua adalah shalawat Nabi, yang dinyayikan oleh penyayi vokal. Sebelum pembacaan shalawat dimulai maka pemimpin shalawat membacakan niatnya atau tawasul yang ditujukan keharibaan junjungan besar Nabi Muhammad SAW dan niat para anggota. Kemudian membaca shalawat, syair-syair yang dinyayikan, dengan diiringi alat musik hadrah. Para penyayi menyayikan shalawat dengan cara duduk. Tahap ketiga penutup, dimana acara di tutup dengan syair penutup dan salam.

### **C. Profil Informan**

Informan penelitian ini adalah perwakilan dari grup Hadrah At-Taqwa dan komponen masyarakat desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pada bagian ini penulis memaparkan identitas informan sesuai nama aslinya dan tidak menggunakan nama samaran atau inisial. Karena dalam pemaparan penelitian tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun yang dipaparkan berkaitan dengan nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, keterangan, dan alamat informan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VI**  
**Profil Informan Penelitian**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Ket	Alamat
1	Imam Iswandi	45	L	Swasta	Ketua Grup Hadrah	Desa Lokasi Baru
2	Eko Malik	30	L	Swasta	Anggota Grup Hadrah	Desa Lokasi Baru
3	Sa'adi	39	L	Petani	Bendahara Grup Hadrah	Desa Lokasi Baru
4	Sugiono	43	L	Petani	Masyarakat Desa Lokasi Baru	Desa Lokasi Baru
5	Waina	40	P	IRT	Masyarakat Desa Lokasi Baru	Desa Lokasi Baru
6	Khoirun	44	L	Swasta	Masyarakat Desa Lokasi Baru	Desa Lokasi Baru
7	Alvin Dwi Saputra	20	L	Mahasiswa	Masyarakat Desa Lokasi Baru	Desa Lokasi Baru
8	Adi Sucipto	46	L	Kepala Desa	Kepala Desa Lokasi Baru	Desa Lokasi Baru

Sumber Data : Wawancara Narasumber

#### **D. Pemaparan Hasil**

##### **1. Pesan Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II secara umum pesan dakwah meliputi tiga aspek, yaitu pesan dakwah yang memuat tentang *akidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. Secara lebih jelas aspek *akidah*, yaitu yang

akan membentuk moral atau akhlak manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *akidah* atau keimanan. Sementara pesan *syariah* mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Sedangkan untuk pesan *akhlak* berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk.<sup>74</sup>

Sementara data yang peneliti dapatkan dari informan grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh grup Hadrah At-Taqwa sesuai dengan pesan dakwah sebagaimana tercantum pada kerangka teori. Dapat dikatakan bahwa grup Hadrah At-Taqwa mencakup pesan dakwah aspek *akidah*, *syari'ah* dan *akhlak*.

Secara jelas, pesan dakwah yang terdapat pada grup Hadrah At-Taqwa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm 25-30

a. Pesan Akidah (Keimanan)

Pada aspek *akidah* grup hadrah At-Taqwa mengajarkan kepada masyarakat desa Lokasi Baru tentang ketauhidan atau akidah yaitu meminta dan berdoa serta berharap segala sesuatu hanya kepada Allah SWT semata dan tidak kepada yang lainnya.

Bentuk pesan dakwah dari aspek *akidah* yang disampaikan grup Hadrah At-Taqwa kepada masyarakat desa Lokasi Baru adalah:

1. Mengajarkan Nilai Tauhid

Mengajarkan tentang nilai keiklasan dalam mengerjakan atau melaksanakan sesuatu. Nilai keiklasan pada grup Hadrah At-Taqwa ini dapat dilihat dari keridhoan atau kerelaan seluruh anggota grup Hadrah At-Taqwa dengan tidak memasang tarif kepada seluruh masyarakat yang akan meminta grup Hadrah At-Taqwa untuk mengisi acara, sebagaimana yang disampaikan langsung oleh ketua grup Hadrah At-Taqwa.

Imam Iswandi mengatakan:

Ketika kami diminta untuk tampil mengisi sebuah acara, kami tidak pernah memasang harga. Kami melakukan ini semua karena kami merasa senang menghibur masyarakat siapapun itu yang melihat kami saat tampil, terlebih lagi jika masyarakat atau pendengar yang menonton kami saat tampil itu mengambil hikmah dan hal-hal yang baik serta mempraktekkan di kehidupan sehari-hari dari apa yang kami sampaikan melalui syair-syair atau lagu yang kami lantunkan itu sudah menjadi pahala sendiri untuk kami.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

Sa'adi Menyampaikan:

Kami tampil dimanapun tidak pernah memasang tarif, atau minta untuk di bayar mbak, intinya ikhlas lillahita'ala.<sup>76</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Eko Malik:

Kalo untuk masalah tarif kami gak pernah minta ke masyarakat yang meminta kami untuk mengisi acara di acaranya. Hanya saja kadang memang ada beberapa orang yang memberikan kami amplop sebagai ucapan terima kasihnya.<sup>77</sup>

## 2. Mengajarkan Nilai-Nilai Tauhid Melalui Kandungan Surat Al-Fatihah.

Pada pertunjukan seni Hadrah At-Taqwa dibuka dengan pembacaan surat Al-Fatihah. Pembacaan surat Al-Fatihah diharapkan para pemain senantiasa mendapat pertolongan dan ridho dari Allah SWT. Pada tahapan yang pertama berisi pesan dakwah yang terkandung pada surat Al-Fatihah, menunjukkan bahwa kesempurnaan tidak dapat dicapai melainkan dengan mengiklaskan ibadah kepada Allah SWT dan memohon pertolongan kepadanya semata serta tidak bergantung kepada selain Allah SWT. Seperti apa yang disampaikan oleh Imam Iswandi:

Rangkaian kegiatan dari grup hadrah yang pertama adalah pembacaan surat Al-Fatihah, kami berharap agar kegiatan dari grup

---

<sup>76</sup> Wawancara Narasumber Sa'adi, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.00WIB

<sup>77</sup> Wawancara Narasumber Eko Malik, 25 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.40 WIB

hadrah pada saat tampil berjalan dengan lancar dengan ridho dari Allah SWT.<sup>78</sup>

Sa'adi menyampaikan:

Tahapan kegiatan hadrah yang pertama adalah pembacaan surat Al-Fatihah yang bermaksud untuk kelancaran kegiatan hadrah A-Taqwa dan mengharapkan ridhonya Allah SWT.<sup>79</sup>

Pada pelaksanaan kegiatan hadrah pembacaan surat Al-Fatihah yang dilakukan Hadrah At-Taqwa tentunya memberikan bentuk pesan dakwah aspek Akidah atau keimanan dimana pada surat Al-Fatihah menunjukkan bahwa kesempurnaan iman tidak dapat dicapai melainkan dengan mengiklaskan ibadah kepada Allah SWT dan memohon pertolongan kepadanya semata serta tidak bergantung kepada selainnya.

### 3. Mengajarkan Keyakinan dan Kecintaan Pada Rasulullah Melalui Pembacaan Shalawat.

Menyanyikan lagu atau syair-syair tentang shlawat yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa tentu merupakan wujud cinta kepada Nabi dan juga doa kepada Allah SWT. Lagu-lagu shalawat merupakan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Membacakan shalawat berarti doa kita agar Allah menambahkan belas kasih dan keagungan kepadanya. Sementara salam untuk Nabi adalah doa kita agar Allah menambahkan kehormatan baginya untuk mendapatkan derajat yang sangat tinggi.

---

<sup>78</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara Narasumber Sa'adi 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.00 WIB

Tahap pembacaan shalawat Nabi ini dinyanyikan oleh penyanyi vokal yang diiringi alat musik hadrah. Diawali dengan pembacaan kitab Al-Berzanji yang berisi tentang doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada. Bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Al-Berzanji di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia. Seperti apa yang disampaikan oleh beberapa narasumber yaitu :

Eko Malik menyampaikan :

Setelah pembukaan dan pembacaan surat Al-Fatihah, pelaksanaan Hadrah At-Taqwa yang selanjutnya adalah pembacaan shalawat yang di mulai dengan membacakan Al-Berzanji dengan maksud menjadikan Nabi sebagai teladan kita sebagai umat manusia.<sup>80</sup>

Sa'adi menyampaikan :

Pembacaan Al-Berzanji sesuai dengan tema acara yang sedang berlangsung, selanjutnya di isi dengan shalawat dan lagu-lagu religi.<sup>81</sup>

Shalawat Nabi harus dilakukan oleh setiap umat Islam sebagai bentuk ibadah kepada Allah sekaligus bukti cinta kita

---

<sup>80</sup> Wawancara Narasumber Eko Malik, 25 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.40 WIB

<sup>81</sup> Wawancara Narasumber Sa'adi 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.00 WIB

kepada Rasulullah Muhammad SAW. Maka dari itu aspek keimanan mempunyai peran paling penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia.

b. Pesan Syari'ah

Syari'ah atau aspek hukum Islam merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyari'atkan Allah SWT untuk manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah, hukum keluarga atau *al-abwalusyakhshiyah*, hukum ekonomi atau *al-mu'amalatul maaliyah*, hukum pidana dan hukum ketatanegaraan.

Bentuk pesan dakwah aspek syari'ah yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa adalah, ajakan beribadah melalui syair lagu. Beberapa lagu yang sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan syariah diantaranya berjudul sebatang pohon yang menjelaskan kewajiban manusia untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Lagu Tombo Ati menjelaskan tentang beribadah baca Al-Qur'an, mendirikan sholat, berkumpul dengan orang soleh, perbanyak berpuasa dan dzikir malam. Seperti apa yang disampaikan oleh Imam Iswandi, dalam kutipan wawancara berikut :

lagu-lagu atau syair yang kami lantunkan tentu saja memiliki makna tersendiri, mulai dari shlawat Nabi yang mengajak kita untuk selalu bershalawat kepada baginda Nabi, lagu religi untuk

selalu melakukan perbuatan yang baik, beribadah kepada Allah dan lain-lain.<sup>82</sup>

Khoirun mengatakan :

Dengan bershalawat setidaknya kita dapat menenangkan hati, kalo Hadrah At-Taqwa melantunkan syair-syair bernuansa religi pada saat kita mendengarkannya maka ada pesan yang sampai kepada kita untuk selalu menjalankan ibadah.<sup>83</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Alvin:

Membaca shalawat itu sepertinya sepele dan sangat mudah dilakukan tapi pada keyataanya kita jarang bershalawat karna apa, karna kita lupa dan kita tidak terbiasa. Dengan adanya grup hadrah ini membuat saya ingat untuk bershalawat. Mereka juga membuat saya terbiasa mendengarkan shalawat, contohnya saja lagi di acara syukuran tetangga Hadrah At-Taqwa tampil jadi bershalawat, lewat mau ke warung atau dirumah santai hadrah latian kedengaran pasti ikut shalawatan saya jadinya, kalo seperti itu kan lama-lama saya jadi terbiasa mendengarkan dan ikut juga bershalawat. Dengan mendengarkan dan membaca shalawat setidaknya dapat menenangkan hati kita.<sup>84</sup>

#### c. Pesan Akhlak

Akhlak berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Hadrah At-Taqwa selalu memberikan contoh perilaku atau tingkah laku yang baik untuk masyarakat desa Lokasi Baru, mulai dari cara berbusana, tutur kata yang santun kepada siapapun, menjalin

---

<sup>82</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

<sup>83</sup> Wawancara Narasumber Khoirun, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 21.00 WIB

<sup>84</sup> Wawancara Narasumber Alvin, 29 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 14.00 WIB

silaturahmi yang baik kepada masyarakat dan perilaku gemar membantu sesama. Seperti apa yang di sampaikan oleh Wainah :

Grup Hadrah At-Taqwa ini orangnya ramah-ramah, suka membantu sesama mereka sering saya liat hadir di acara santunan anak yatim, berhubung anak saya salah satu dari anak-anak yatim yang sering hadir di acara itu jadi saya tau mereka sering hadir dan ikut serta memberikan sumbangan utuk membantu para anak yatim.<sup>85</sup>

Adi Sucipto mengatakan :

Mereka ini sekelompok orang yang menurut saya memiliki akhlak yang baik, bagaimana mereka menghargai diri sendiri dengan cara tidak melalaikan kewajiban untuk beribadah. Menghargai sesama, mereka tidak bersifat menggurui atau biar di anggap pintar dan benar.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisa bahwa grup Hadrah At-Taqwa memberika pesan akhlak kepada masyarakat desa Lokasi Baru seperti akhlak kepada manusia, bagaimana cara menghargai diri sendiri, akhlak kepada tetangga untuk menjalin silaturahmi, akhlak kepada masyarakat dengan cara memberikan contoh perbuatan yang baik dan sesuai ajaran agama. Selain akhlak kepada manusia grup Hadrah At-Taqwa juga tentunya menjalankan akhak kepada Allah, sebagaimana akhlak ini tidak bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah.

---

<sup>85</sup> Wawancara Narasumber Wainah, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 20.10 WIB

<sup>86</sup> Wawancara Narasumber Adi Sucipto, 27 Oktober 2019 di Desa Lokas Baru, Pukul 11.00 WIB

## 2. Metode Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa

Metode dakwah yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa dikemas dalam sebuah seni musik yang berisi syair atau lagu-lagu bernuansa religi. Seni dengan misi dakwah menyampaikan makna pesan berupa nilai-nilai Islamiyah, di dalam interaksi sosialnya berusaha membawa audien atau pendengar ke arah perubahan budaya yang lebih baik untuk mendekati kebenaran syariat dan akidah Islam. Dalam hal ini kekuatan seni sebagai misi dakwah dalam perubahan budaya dan peradaban tergantung seberapa kemampuan seniman dalam menuangkan makna dalam seni.

Berikut ini beberapa metode dakwah yang digunakan grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru:

### a. Dakwah Bil Lisan

*Bil lisan* merupakan metode dakwah yang dalam aktivitas dakwahnya menggunakan lisan. Dalam hal ini grup Hadrah At-Taqwa menyampaikan dakwahnya melalui lagu-lagu atau syair Islam bernyanyi dan berbicara dalam menyampaikan misi dakwah. Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa bentuk metode dakwah *bil lisan* dari grup hadrah At-Taqwa yaitu:

#### 1. Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Syair-Syair Lagu.

Grup Hadrah At-Taqwa memilih lagu-lagu bernuansa religi pada pertunjukan seni hadrah mereka. Hal tersebut dilakukan agar proses dakwah tersebut dapat diterima masyarakat dengan cara lebih mudah diingat dan dipahami. Seperti apa yang disampaikan oleh:

Imam Iswadi menyampaikan :

Metode dakwah yang kami lakukan sangat jelas mbak melalui lisan, contohnya seperti kami selalu memberikan salam assalamualaikum, membaca basmallah ketika memulai pekerjaan dan hamdalah sesudah mengerjakan sesuatu. Dari hal sekecil itu saja kami telah melakukan dakwah yang sederhana. Dakwah bil lisan yang lain kami lakukan melalui lagu-lagu yang kami lantunkan melalui Al Berjanji yang selalu mengandung nilai keislaman di dalamnya.<sup>87</sup>

Eko Malik menyampaikan:

Pada saat tampil di acara apapun kami akan selalu melakukan pemilihan lagu, yang mana lirik dari lagu tersebut kami sesuaikan dengan acara yang sedang berlangsung.<sup>88</sup>

## 2. Ajakan Bertauhid

Hadrah At-Taqwa juga memberikan pesan dakwah dalam bentuk ajakan beribadah melalui metode dakwah *bil lisan*, yaitu menjadikan Allah sebagai satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan memiliki keyakinan akan keesaan Allah SWT. Seperti apa yang disampaikan oleh Sugiono dalam kutipan wawancara berikut:

Lagu-lagu yang dinyanyikan grup Hadrah At-Taqwa memberikan pemahaman untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti beribadah, puasa dan berdoa itu semata-mata hanya karna Allah.<sup>89</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Imam Iswandi:

---

<sup>87</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

<sup>88</sup> Wawancara Narasumber Eko Malik, 25 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.40 WIB

<sup>89</sup> Wawancara Narasumber Sugiono, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 16.00 WIB

Kami anggota grup hadrah selalu meniatkan apapun yang kami kerjakan hari ini, walaupun tidak mendapatkan apa-apa kami ikhlas niat dari hati semua ini hanya karna Allah SWT.<sup>90</sup>

### 3. Ajakan Bershalawat

Metode dakwah *bil lisan* yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa juga terjadi pada bentuk ajakan bershalawat seperti apa yang di sampaikan oleh:

Imam Iswandi menyampaikan :

Selum memulai membacakan shalawat pada saat tampil biasanya saya akan memberikan sedikit pemahaman kepada masyarakat bagaimana manfaatnya dari bershalawat.<sup>91</sup>

Eko Malik menyampaikan :

Sebelum pembacaan shalawat Nabi yang dinyayikan oleh vokal maka ketua grup Hadrah memberikan sedikit kalimat ajakan kepada masyarakat untuk membaca shalawat. Dari syair-syair atau lagu yang kami lantunkan juga terdapat lirik-lirik yang berisi tentang ajakan bershalawat.<sup>92</sup>

### 4. Ajakan Beribadah

Metode dakwah *bil lisan* yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa juga dapat dilihat dari bentuk ajakan beribadah, seperti apa yang disampaikan oleh Adi Sucipto:

Grup Hadrah ini menarik mereka berdakwah menggunakan metode dakwah yang dapat diterima masyarakat desa Lokasi Baru tanpa apa unsur deskriminasi dan paksaan. Mereka mengajak masyarakat untuk selalu bershalawat dan beribadah kepada Allah

---

<sup>90</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

<sup>91</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

<sup>92</sup> Wawancara Narasumber Eko Malik, 25 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.40 WIB

melalui lagu-lagu dan shalawat yang mereka nyanyikan ini yang membuat mereka menarik.<sup>93</sup>

Sa'adi mengatakan :

Dari lagu atau syair yang kami nyanyikan, terdiri dari ajakan untuk memaca shalawat, ajakan beribadah dan ajakan untuk menjauhi larangan Allah SWT.<sup>94</sup>

#### b. Dakwah Bil Hal

Dakwah *bil hal* merupakan metode dakwah Islam dengan perbuatan atau amal nyata. Anggota grup Hadrah At-Taqwa menyampaikan bahwa mereka selalu melakukan dakwah *bil hal* karena menurut mereka dakwah yang paling diterima oleh masyarakat adalah dakwah yang dilakukan melalui perbuatan amal yang nyata, bukan hanya sekedar ucapan tanpa tindakan. Bentuk dakwah *bil hal* grup Hadrah At-Taqwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu :

##### 1. Melestarikan Eksistensi Kesenian Hadrah di Tengah Masyarakat

Melaksanakan kegiatan dakwah melalui syair lagu-lagu yang dinyanyikan grup Hadrah At-Taqwa merupakan bentuk dari metode dakwah bil hal yang telah dilakukan oleh grup Hadrah At-Taqwa. Bagaimana grup Hadrah At-Taqwa dapat mempertahankan ke eksistensiannya di tengah-tengah masyarakat, seperti apa yang disampaikan oleh:

---

<sup>93</sup> Wawancara Narasumber Adi sucipto, 27 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 11.00 WIB

<sup>94</sup> Wawancara Narasumber Sa'adi 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.00 WIB

Imam Iswandi mengatakan:

Kami melakukan dakwah secara nyata melalui kegiatan grup Hadrah At-Taqwa yang selalu berpedoman pada Al-qur'an dan Hadits.<sup>95</sup>

## 2. Dakwah Melalui Cara Berpakaian

Bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa melalui cara berpakaian adalah bagaimana mereka memperhatikan cara berpakaian mereka yang sesuai dengan syariat Islam. Seperti apa yang disampaikan oleh Eko Malik:

Kami memiliki beberapa baju seragam yang dapat kami gunakan pada saat tampil untuk menarik perhatian dan menjadi ciri khas tersendiri bagi grup Hadrah At-Taqwa yang tentunya sesuai dengan syariat agama.<sup>96</sup>

Sa'adi juga menyampaikan:

Melakukan ibadah shalat, menjalin silaturahmi dan memakai pakaian yang pas menurut agama juga saya rasa sudah menjadi dakwah *bil hal* yang kami lakukan walaupun kecil insya'allah berdampak besar nantinya untuk masyarakat.<sup>97</sup>

Wainah menyampaikan:

Grup Hadrah At-Taqwa memiliki keunikan dalam memilih pakaian bagaimana mereka sering tampil memakai pakaian tradisional adat Jawa seperti blangkon. Dalam pemilihan seragam mereka terlihat rapi dan sopan.<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

<sup>96</sup> Wawancara Narasumber Eko Malik, 25 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.40 WIB

<sup>97</sup> Wawancara Narasumber Sa'adi, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.00 WIB

<sup>98</sup> Wawancara Narasumber Wainah, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 20.10 WIB

### 3. Dakwah Melalui Sikap dan Prilaku

Selain cara berpakaian yang baik grup Hadrah At-Taqwa juga melakukan dakwah *bil hal* melalui sikap dan prilaku mereka dari seluruh anggota grup hadrah yang baik, sehingga dapat dijadikan contoh oleh masyarakat. Seperti apa yang disampaikan oleh Imam Iswandi:

Sebelum kami melakukan dakwah kepada masyarakat kami selalu membawa apa saja yang kami dapatkan dari grup Hadrah At-Taqwa kepada keluarga kami masing-masing. Ketika kebiasaan yang baik selalu kami lakukan di keluarga masing-masing seperti silaturahmi yang baik kepada tetangga, menjalankan shalat, dan bersedekah seiklasnya maka insya Allah masyarakat akan meniru hal baik tersebut.<sup>99</sup>

Eko Malik menyampaikan:

Perbuatan baik kita akan selalu diterima orang lain di bandingkan hanya sebatas perkataan. Kami anggota grup Hadrah At-Taqwa selalu ikhlas menerima untuk tampil di acara siapapun itu tanpa memasang tarif, setidaknya keiklasan dari hal kecil saja akan membawa dampak yang besar untuk orang lain. Menjalin silaturahmi yang baik dengan siapapun, menjalankan perintah Allah sesuai syariat islam, seperti shalat, sedekah untuk membantu sesama. Grup Hadrah At-Taqwa juga rutin membantu pada kegiatan memberikan santunan kepada anak yatim walaupun dengan nominal yang tidak seberapa.<sup>100</sup>

#### c. Dakwah Bil Hikmah

Grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yakni melakukan pendekatan

---

<sup>99</sup> Wawancara Narasumber Imam Iswandi, 28 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 10.00 WIB

<sup>100</sup> Wawancara Narasumber Eko Malik, 25 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 19.40 WIB

melalui seni musik sehingga masyarakat bisa menerima dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dakwah *bil hikmah* melalui seni musik yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa juga tergolong tidak memaksa seperti apa yang disampaikan oleh Alvin:

Melalui musik dan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh grup Hadrah At-Taqwa bersifat megajak kita pada kebaikan yang sifatnya tidak memaksa.<sup>101</sup>

### 3. Efek Dakwah Grup Hadrah At-Taqwa

Peneliti dalam penelitian ini juga memberikan pertanyaan berkaitan dengan efek kegiatan grup Hadrah At-Taqwa yang dilaksanakan di desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa efek dakwah dari grup Hadrah At-Taqwa yaitu:

#### 1. Memberikan Pemahaman Keagamaan Kepada Masyarakat

Hadrah At-Taqwa memberikan efek yang baik kepada masyarakat terhadap pemahaman dalam beragama seperti mengetahui mana yang baik dan benar, mengetahui konsekuensi apa yang akan didapatkan ketika tidak melaksanakan kewajiban sebagai umat manusia sebagaimana disampaikan oleh Alvin sebagai berikut:

Grup Hadrah At-Taqwa ini bagus mbak, efeknya bisa menambah pemahaman agama kita dari syair lagu-lagunya. Apalagi lagu saben malam Jum'at itu saya paling nyambung dan ngerasa tersentuh sekali sama lagu itu, dimana maksud lagu itu menurut saya

---

<sup>101</sup> Wawancara Narasumber Alvin 29 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 14.00  
WIB

kita diingatkan dengan kematian dan agar selalu ingat atas ibadah untuk bekal kita nanti di akhirat.<sup>102</sup>

Sugiono menyampaikan:

Sejauh ini untuk perubahan yang besar belum ada saya rasakan. Hanya saja efek dari grup hadrah ini sendiri untuk saya itu seperti saya mulai menyukai lagu-lagu religi dari pada dangdut koplo gitu mbak. Melalui lagu-lagu yang mereka nyayikan juga dapat menambah pemahaman agama untuk saya.<sup>103</sup>

Sama halnya Khoirun juga menyampaikan:

Menurut saya sejauh ini grup Hadrah At-Taqwa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, secara pribadi membuat saya suka bershalawat dan suka dengan lagu-lagu bernuansa religi.<sup>104</sup>

## 2. Mempengaruhi Perubahan Sikap dan Prilaku Masyarakat

Perubahan sikap dan perilaku masyarakat desa Lokasi Baru pada batas-batas tertentu juga dipengaruhi oleh pemahaman agama yang mereka dapatkan dari pesan dakwah yang disampaikan oleh Hadrah AT-Taqwa. Bagaimana pemahaman agama dari yang belum melaksanakan ibadah sholat saat ini sudah melaksanakan sholat, sikap kurang menghargai orang tua sekarang lebih menghargai teman, tetangga dan orang tua, sebelumnya jarang bahkan tidak pernah bershalawat saat ini sering membacakan shalawat, yang belum menutup auratnya dan saat ini telah berhijab menutup aurat, seperti apa yang disampaikan oleh Wainah:

---

WIB <sup>102</sup> Wawancara Narasumber Alvin, 29 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 14.00

WIB <sup>103</sup> Wawancara Narasumber Sugiono, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 16.00

WIB <sup>104</sup> Wawancara Narasumber Khoirun, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 21.00

Grup hadrah ini memberikan efek yang sangat besar bagi saya, saya sering sekali nonton grup Hadrah At-Taqwa tampil di masjid trus hari kamis kalo gak salah waktu itu grup hadrah lagi latihan rutin mereka di rumah bapak Suwendi salah satu anggota grup hadrah. Pas saya datang niat mau nonton jalan kesana saya gak pakek jilbab baru setengah jalan mau kerumah bapak Suwendi kedengaran suara mereka lagi nyayi lagu sebatang pohon trus lagunya berasa nyinggung saya gitu mbak jadi saya pulang lagi dan ngambil jilbab. Dari hari itu alhamdulillah saya mulai malu kalo keluar rumah gak pakek jilbab.<sup>105</sup>

Khoirun menyampaikan :

Perubahan pada diri saya secara pribadi melalui hadrah At-Taqwa ini mulai melakukan ibadah sholat lima waktu secara rutin dan sering membacakan shalawat.<sup>106</sup>

### 3. Memberikan Pengaruh Positif Pada Perubahan Sosial Masyarakat

Efek dakwah grup Hadrah At-Taqwa pada bentuk perubahan sosial masyarakat, terlihat dari bagaimana masyarakat melakukan perubahan nilai-nilai mencakup nilai religius dan nilai moral serta sikap-sikap sosial. Nilai religi tersebut tampak pada syair lagu yang dinyayikan. Sedangkan nilai moral juga terdapat dalam syair lagu dan nilai moral yang diberikan oleh anggota grup Hadrah At-Taqwa kepada masyarakat seperti prilaku sopan, sikap yang baik, tata cara berbusana yang baik dan selalu melakukan perbuatan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Adi Sucipto:

Anggota grup Hadrah At-Taqwa memiliki sikap yang baik, bagaimana mereka ikut serta pada kegiatan sosial yang ada di desa

---

<sup>105</sup> Wawancara Narasumber Wainah, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 20.10

WIB

<sup>106</sup> Wawancara Narasumber Khoirun, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 21.00

WIB

Lokasi Baru. Mereka juga selalu memberikan sikap ramah dan sopan kepada masyarakat.<sup>107</sup>

Khoirun menyampaikan:

Untuk perubahan di masyarakat dari efek grup Hadrah ini menurut saya menjadikan masyarakat untuk hidup yang lebih baik, seperti sikap saling menghargai sesama dan pemahaman agama yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>108</sup>

Alvin menyampaikan:

Grup Hadrah membuat masyarakat menjalin silaturahmi dengan baik. Karna saat grup hadrah tampil di acara itu pasti masyarakat berkumpul, bertemu dan menjalin silaturahmi. Karena grup Hadrah At-Taqwa kami masyarakat desa Lokasi Baru bertemu dan berkumpul dalam hal yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama.<sup>109</sup>

Wainah menyampaikan:

Karena grup hadrah saya mulai merubah cara berpakaian dan saya sering berkumpul bersama para tetangga saya untuk sekedar bersilaturahmi sambil melihat grup hadrah tampil. Bahkan kadang-kadang kita ibuk-ibuk pengajian sesekali datang untuk latihan bershalawat dan membaca Al-berzanji bersama grup Hadrah At-Taqwa.<sup>110</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap aktivitas dakwah akan menuai reaksi baik positif maupun negatif. Artinya dalam setiap dakwah akan memiliki efek pada objek dakwahnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisa bahwa grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru memiliki efek dakwah kepada masyarakat desa Lokasi Baru, terlihat pada

---

WIB <sup>107</sup> Wawancara Narasumber Adi Sucipto, 27 Oktober di Desa Lokasi Baru, Pukul 11.00

WIB <sup>108</sup> Wawancara Narasumber Khoirun, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 21.00

WIB <sup>109</sup> Wawancara Narasumber Alvin 29 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 14.00

WIB <sup>110</sup> Wawancara Narasumber Wainah, 26 Oktober 2019 di Desa Lokasi Baru, Pukul 20.10

perubahan apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi meliputi sikap dan nilai yang terjadi di masyarakat.

#### **4. Pembahasan**

Grup Hadrah At-Taqwa melakukan dakwahnya melalui seni musik sebagai sarana dakwah dan mengingat Allah SWT dan Rasulnya, dengan membaca kitab tidak terlepas dari sumber akidah umat Islam yaitu Al-qur'an dan Hadits. Hadrah At-Taqwa bagi masyarakat desa Lokasi Baru berfungsi sebagai media dakwah yaitu melalui syair-syair yang terkandung di dalamnya yang berupa sholawat Nabi Muhammad SAW dan diharapkan dari seni hadrah dapat diambil manfaatnya yaitu dengan berbuat baik terhadap sesama dan semuanya itu akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru dalam melaksanakan dakwahnya berperan baik dalam masyarakat karena nilai-nilai yang ada pada grup Hadrah At-Taqwa mencakup nilai religius dan nilai moral. Nilai religi tersebut tampak pada syair lagunya yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sedangkan nilai moral anggota grup Hadrah At-Taqwa yang sopan tampak dalam perilaku sehari-hari serta tata cara berbusana juga sopan, selalu melakukan perbuatan baik, dan berbudi luhur. Kesenian ini menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari kitab Al-Berzanji yang menceritakan sifat-sifat Nabi dan keteladanan akhlaknya,

serta syair-syair religi yang memberikan pemahaman baik dalam beragama.

Kesenian grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru dilaksanakan secara rutin yaitu satu minggu dua kali yang tepatnya pada malam Kamis dan malam Minggu. Hal ini adalah bentuk latihan yang sistematis karena hal ini telah direncanakan baik oleh pengurus hadrah. Hadrah At-Taqwa sering tampil pada acara pernikahan, untuk menyambut kelahiran seorang bayi, tradisi mencukur rambut bayi, khitanan, dan khatamal Qur'an serta dalam acara peringatan hari besar Islam. Tanggapan masyarakat terhadap seni hadrah sangat baik terlihat dari antusias masyarakat menyaksikan Hadrah At-Taqwa saat tampil. Dukungan masyarakat merupakan hal yang penting karena masyarakat berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni hadrah dapat terlihat dari masyarakat sekitar yang mempertunjukkan kesenian ini pada acara-acara yang mereka adakan.

Analisis pesan dakwah grup hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru melalui tiga aspek pesan dakwah yaitu:

1. Akidah, Mengajarkan kepada masyarakat desa Lokasi Baru tentang ketauhidan atau akidah yaitu meminta dan berdoa serta berharap segala sesuatu hanya kepada Allah SWT semata dan tidak kepada yang lainnya. Bentuk pesan dakwah aspek akidah yang dilakukan Hadrah At-Taqwa adalah: 1.) mengajarkan nilai tauhid 2.) mengajarkan nilai tauhid melalui kandungan surat Al-Fatihah 3.) mengajarkan keyakinan dan kecintaan pada Rasulullah melalui

pembacaan shalawat. Aspek keimanan mempunyai peran paling penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia.

2. Syari'ah atau aspek hukum Islam merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang di syari'atkan Allah SWT untuk manusia. Aspek syari'ah memberikan ajaran menyangkut manusia muslim didalam semua aspek hidup dan kehidupannya mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya. Bentuk pesan dakwah aspek syari'ah yang dilakukan grup hadrah At-Taqwa adalah ajakan beribadah melalui syair lagu, mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam beribadah maupun dalam perbuatan secara langsung melalui syair-syair lagu yang dilantunkan.
3. Akhlak berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Hadrah At-Taqwa selalu memberikan contoh perilaku atau perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan masyarakat desa Lokasi Baru. Akhlak tersebut meliputi akhlak kepada manusia seperti teman, orang tua dan tetangga, serta akhlak kepada Allah sebagaimana pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah.

Untuk melakukan dakwahnya seorang da'i atau pelaku dakwah tentu harus mengetahui dan menyesuaikan metode dakwah apa yang cocok

untuk dakwahnya agar dapat diterima oleh mad'u atau objek dakwahnya. Grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru memilih dakwah melalui seni musik grup hadrah dengan menggunakan tiga metode dakwah yaitu:

#### 1. Dakwah Bil Lisan

Dalam aktivitas dakwah grup Hadrah At-Taqwa menyampaikan dakwahnya melalui lagu-lagu atau syair Islam bernyanyi dan berbicara dalam kegiatannya dengan misi dakwah. Berbicara dalam pergaulannya sehari-hari yang disertai misi agama, yaitu agama Allah, agama Islam, seperti menyebar luaskan salam, mengawali pekerjaan dengan membaca basmallah, mengakhiri pekerjaan dengan membaca hamdallah, dan sebagainya. Mengingat orang lain jika berbuat salah, baik dalam beribadah maupun dalam perbuatan. Adapun bentuk dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh grup Hadrah At-Taqwa yaitu: pertama, menyampaikan pesan dakwah melalui syair-syair lagu. Kedua ajakan bertauhid ketiga ajakan bershalawat keempat ajakan beribadah kepada Allah SWT.

#### 2. Dakwah Bil Hal

Dakwah *bil hal* yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa melalui perbuatan karena dakwah yang paling diterima oleh masyarakat adalah dakwah yang dilakukan melalui perbuatan amal yang nyata, bukan hanya sekedar ucapan tanpa tindakan. Adapun bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh grup Hadrah At-Taqwa yaitu: pertama, melestarikan eksistensi kesenian hadrah di tengah masyarakat. Kedua,

dakwah melalui cara berpakaian yang baik dan sopan sesuai syariat Islam. Ketiga, dakwah melalui sikap dan perilaku yang baik sehingga grup Hadrah At-Taqwa menjadi contoh yang baik di masyarakat.

### 3. Dakwah Bil Hikmah

Grup Hadrah At-Taqwa menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yakni melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga masyarakat bisa menerima dakwah melalui seni musik atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dakwah bil hikmah melalui seni musik yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa tergolong tidak memaksa.

Setiap dakwah akan menimbulkan reaksi, demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dan metode dakwah tertentu yang telah dilakukan maka akan timbul respon dan efek pada mad'u atau penerima dakwah. Efek sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah tugas mereka untuk berdakwah. Padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah berikutnya.

Melalui metode dakwah yang telah dilakukan grup Hadrah At-Taqwa tentunya dapat memberikan tiga macam efek dakwah yang terjadi kepada masyarakat desa Lokasi Baru yaitu:

#### 1. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa efek kognitif yang terjadi pada masyarakat desa Lokasi Baru yaitu melalui *bil lisan* dan *bil hal*, masyarakat desa Lokasi Baru menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Bagaimana masyarakat desa Lokasi Baru memiliki perubahan pada apa yang mereka ketahui, pahami dan mengerti tentang aspek akidah, syariah dan akhlak.

## 2. Efek Afektif

Setelah menerima pesan dakwan melauai aspek akidah, syari'ah dan akhlak efek afektif yang terjadi kepada masyarakat desa Lokasi Baru ini adalah pengaruh terhadap perubahan sikap melalui tanggapan masyarakat terhadap Hadrah At-Taqwa, pengamatan dari kegiatan yang di lakukan Hadrah At-Taqwa dan dari perasaan itulah timbul keinginan mayarakat, seperti mulai membaca shalawat, menyukai lagu bernuansa religi di bandingkan lagu-lagu dangdut dan pop yang biasanya mereka sukai.

## 3. Efek Behavioral

Dakwah yang di Lakukan grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru dapat menyentuh aspek behavioral yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam yang telah dipesankan dalam dakwah. Bagaimana masyarakat menerima pesan dakwah yang dilakukan grup hadrah dengan mempraktekkan ajaran Islam pada kehidupan mereka sehari-hari seperti beribadah kepada

Allah SWT, menutup aurat sesuai ajaran agama dan menjalin silaturahmi yang baik kepada sesama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut kesimpulan hasil penelitian :

1. Pesan dakwah yang disampaikan grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru mencakup pesan akidah, syari'ah dan akhlak. Bentuk pesan dakwah aspek akidah yang dilakukan Hadrah At-Taqwa adalah: 1.) mengajarkan nilai tauhid 2.) mengajarkan nilai tauhid melalui kandungan surat Al-Fatihah 3.) mengajarkan keyakinan dan kecintaan pada Rasulullah melalui pembacaan shalawat. Pada aspek syari'ah, bentuk pesan dakwah yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa adalah ajakan beribadah melalui syair lagu, mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam beribadah maupun dalam perbuatan. Bentuk pesan dakwah aspek akhlak, hadrah At-Taqwa ialah akhlak kepada manusia seperti teman, orang tua dan tetangga, serta akhlak kepada Allah sebagaimana pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah.
2. Metode dakwah yang di gunakan grup Hadrah At-Taqwa ada 3 metode dakwah yaitu: pertama *bil lisan*, dalam aktivitas dakwahnya grup Hadrah At-Taqwa menyampaikan dakwah melalui *bil lisan* dengan bentuk: 1.) menyampaikan pesan dakwah melalui syair-syair lagu 2.) ajakan

bertauhid 3.) ajakan bershalawat 4.) ajakan beribadah. Kedua metode dakwah *bil hal*, bentuk metode dakwah *bil hal* ini adalah: 1.) melestarikan eksistensi kesenian hadrah ditengah masyarakat 2.) dakwah melalui cara berpakaian 3.) dakwah melalui sikap dan perilaku. Ketiga metode dakwah *bil hikmah*, bentuk metode dakwah yang dilakukan grup Hadrah At-Taqwa adalah melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga masyarakat bisa menerima dakwah melalui seni musik atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.

3. Efek dakwah grup Hadrah At-Taqwa pada masyarakat desa Lokasi Baru yaitu: pertama efek kognitif, memberikan pengaruh pada berfikir dan pemahaman keagamaan masyarakat. Kedua efek afektif, pengaruh terhadap perubahan sikap melalui tanggapan, pengamatan dan dari perasaan tersebut timbul keinginan-keinginan masyarakat desa Lokasi Baru, seperti mulai membaca shalawat, menyukai lagu-lagu bernuansa religi. Ketiga efek Behavioral, perubahan perilaku yang terjadi kepada masyarakat desa Lokasi Baru, bagaimana masyarakat menerima pesan dakwah yang dilakukan grup hadrah pada kehidupan mereka sehari-hari seperti beribadah kepada Allah SWT, menutup aurat sesuai ajaran agama dan menjalin silaturahmi yang baik kepada sesama.

## **B. Saran**

1. Kepada grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru, untuk selalu bersemangat dan mengimbangi tuntutan perubahan maka seyogyanya kegiatan hadrah ini lebih meningkatkan inovasi-inovasi baru yang

terencana. Menciptakan lagu-lagu sendiri, membuat ciri khas yang lebih menarik tanpa mengurangi unsur ke Islaman dari grup Hadrah At-Taqwa agar menjadikan grup Hadrah At-Taqwa berbeda dengan grup hadrah yang lain dan tetap menjadi grup musik yang digemari masyarakat desa Lokasi Baru.

2. Kepada masyarakat desa Lokasi Baru, untuk selalu tetap menjalankan ibadah dan tetap bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Kepada praktisi atau aktivitas dakwah diharapkan dapat mengoptimalkan musik dan lagu sebagai salah satu sarana dalam berdakwah. Musisi Islam dan lain sebagainya agar jangan pernah ragu menampilkan atau menyusupkan pesan-pesan menarik yang mengandung unsur ke Islaman dalam karyanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. 2004. *Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Grup Nasyid Eling Karepe*, skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 1993. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsip Grup Hadrah At-Taqwa desa Lokasi Baru.
- Atjeh, Abubakar 1986. *Potret Dakwah Muhammad Saw dan Para Sahabatnya*, Solo: Ramadhani.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ansari, Hanafi. 2001. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Iklas.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Sembiosa Rekatama.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Cengara, Hafid. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimas, Surya P.D, 2018. *Dakwah Melalui Musik Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu "satu" Dalam Album Lagu Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani*, skripsi (Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya).
- Darwis, 1996 *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Raslisasinya di Dunia Modern*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Dr. A. Ilyas Ismail, M.A. & Prio Hotman, M.A. 2011. *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rodakarya.
- Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Rasyid, Fathur. 2010. "Cerdaskan Anakmu Dengan Music".DIVApress.
- Hadrah. Diakses dari <http://en.wikipedia.org/wiki/hadrah>.

<https://m.republika.co.id//amp/>

Hidayat, Komarudin. 2000. *Wahyudi Lagit Wahyu Di Bumi*, Jakarta:Paramadina.

<https://id.m.wikipedia.org>

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-khitabah/>.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuntitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Gunung Persada Press.

Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Kencana.

Iqbal, Muhammad. 2016. *Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mahfuzh, Ali. 1952. *Hidayat Al-Muryidin* Al-Qahirah: Daral-Kitabah.

Mulkan, Adul Munir. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim* , Yogyakarta: Sipress.

Nugroho, Andra Sudantoro. 2010. *Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (studi di desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*, skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ramdhani, Rahmat. 2018. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Ritonga, Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*, Jakarta: Indeks.

Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.

Saputra. 2001. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salmadanis. 2003. *Filsafat Dakwah*, Padang: Surau.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikuto. 2010. *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: PT. Widya Karya.
- Shihab, Quraish. 2001. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Umar, Toha Yahya. 1979. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Veronika, Arum Venti. 2009. *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1 Grup Musik Wali Band*, Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: KENCANA.